

PARADIGMA ISLAMOPHOBIA
(Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk pada Novel
Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo.



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SALBIA
18 0104 0006

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

PARADIGMA ISLAMOPHOBIA
(Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk pada Novel
Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo.



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SALBIA
18 0104 0006

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag.**
- 2. Aswan, S.Kom., M. I. Kom.**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Salbia
NIM : 18 0104 0006
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



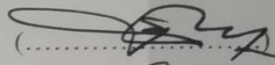
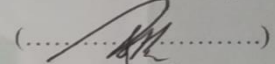
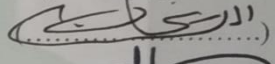

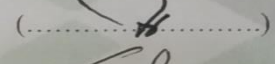
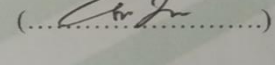
Salbia
NIM 1801040006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Paradigma Islamophobia (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)* yang ditulis oleh Salbia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0104 0006, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022M bertepatan dengan 26 Muharram 1444H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana sosial (S.Sos.).


Palopo, 15 oktober 2022

TIM PENGUJI

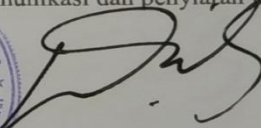
- | | | |
|----------------------------------|-------------------|--|
| 1. Dr. Syahrudin, M.H.I. | ketua sidang | (..... ) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | sekertaris sidang | (..... ) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I | (..... ) |
| 4. Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag. | penguji II | (..... ) |
| 5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | pembimbing I | (..... ) |
| 6. Aswan, S.Kom.,M.I.Kom. | Pembimbing II | (..... ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004

Ketua prodi
komunikasi dan penyiaran Islam


Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom.
NIP 19800311 200312 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Paradigma Islamophobia (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)” setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, dan sekaligus pembimbing I, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M,Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Aswan, S.Kom., M.I.Kom selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo, dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S. Ag., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Dosen penguji I yang telah berbaik hati memberikan masukan serta arahan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
8. Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag. selaku Dosen penguji II yang telah berbaik hati memberikan pengarahan, masukan serta bimbingan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Dg. Mappuji dan ibunda Nurhaeda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudari ku Kasnidar dan Hasniar yang selama ini membantu mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. memberikan rahmat dan pengampunan-Nya kepada kita semua.
10. Untuk senior-senior di KPI yang sudah membantu mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Serta untuk sahabatku Annisa' Awalyah dan Iin, semoga Allah swt. merahmatinya. Terima kasih tak terkira karena sudah membantu saya tetap berdiri dan semangat dalam menulis skripsi ini hingga skripsi ini selesai saya tulis.
12. Untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, khususnya st. Rasyida M., Heriani Sade, Febrianti Napahmalbia, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Mudah-mudahan segala kebbaikannya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 30 Maret 2022

Salbia
18 0104 0006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

A. *Konsonan*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet(dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ | <i>Fathah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| أ | <i>ḍammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| أى | <i>fathah dan yā´</i> | ai | A dan i |
| أو | <i>fathah dan wau</i> | au | A dan u |

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هُوْل : *hauला*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| أ... أ... ... | <i>fathah dan alif atau yā´</i> | ā | a dan garis di atas |
| أى | <i>Kasrah dan yā´</i> | ī | i dan garis di atas |
| أو | <i>ḍammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

D. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| روضة الاطفال | : <i>raudah al- atfāl</i> |
| المدينة الفاضلة | : <i>al- madīnah al-fādilah</i> |
| الحكمة | : <i>al- hikmah</i> |

E. *Syaddah (tasyid)*

Syaddah atau *tasyid* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasyid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقَّ | : <i>al- haqq</i> |
| نَعْم | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ى* ber-*tasyid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|------|---|
| علي | : <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>) |
| عربي | : <i>'Arabī</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Araby</i>) |

F. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------|--|
| الشمس | : al- <i>syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزلزلة | : al- <i>zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i>) |
| الفلسفة | : al- <i>falsafah</i> |
| البلاد | al- <i>bilādu</i> |

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|--------|---------------------|
| تأمرون | : <i>ta' marūna</i> |
| النوع | : al- <i>nau'</i> |
| شيء | : <i>syai'un</i> |
| أمرت | : <i>umirtu</i> |

H. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al- *Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyahā-Maslahah.

I. *Lafz al-jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hurug hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

همفي رحمة الله : *hum fi rahmatillāh*

J. *Huruf kapital*

Walau sistem tulsian Arab tidak mengenal huruf capital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, hukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka hurud A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala bitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan seabgai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

as. = *'alaihi Al- Salam*

H = Hjriah

M = Masehi

SM = sebelum masehi

I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = wafat tahun

QS..../....:4 = QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali 'Imran/3:4

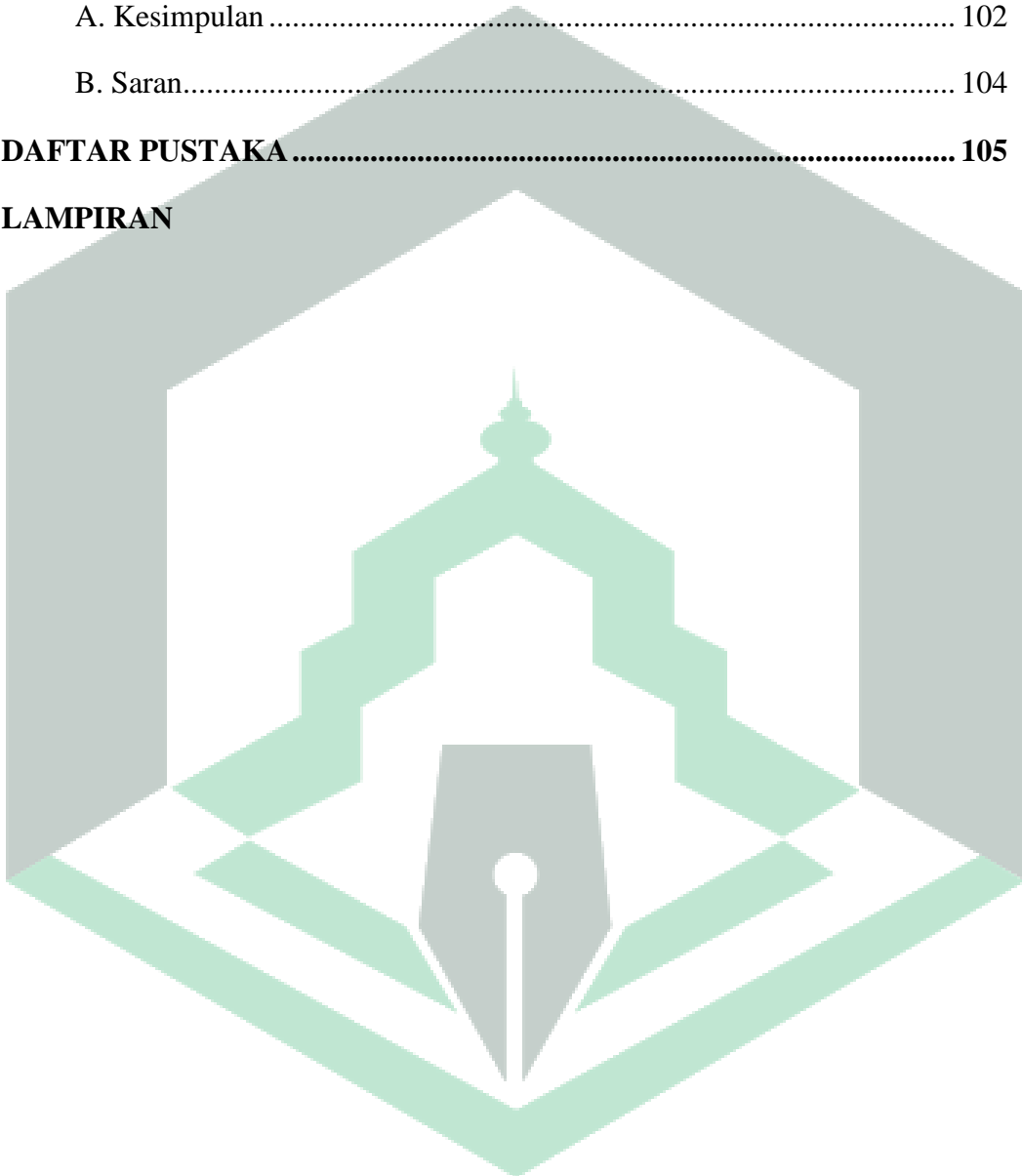
HR = Hadis riwayat.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PENGUJI | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR AYAT | xvii |
| DAFTAR HADIS | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| DAFTAR ISTILAH | xxii |
| ABSTRAK | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Sistematika Pembahasan | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |

| | |
|---|-----------|
| B. Landasan Teori..... | 11 |
| 1) Analisis Wacana | 11 |
| 2) Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk..... | 15 |
| 3) Novel..... | 26 |
| 4) Islamophobia | 32 |
| C. Kerangka Pikir | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Fokus Penelitian..... | 38 |
| D. Definisi Istilah..... | 38 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| G. Teknik Analisis Data | 42 |
| BAB IV BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY | |
| DAN SINOPSIS NOVEL BUMI CINTA | 44 |
| A. Biografi (Riwayat Hidup) Habiburrahman El Shirazy | 44 |
| B. Karya – karya Habiburrahman El Shirazy | 42 |
| C. Sinopsis Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy | 50 |
| BAB V HASIL PENELITIAN | 56 |
| A. Islamophobia dari Segi Teks..... | 56 |
| 1. Struktur Makro | 57 |
| 2. Superstruktur | 58 |
| 3. Mikro Struktur..... | 64 |

| | |
|---|------------|
| B. Analisis Wacana Kritis dari Kognisi Sosial | 87 |
| C. Analisis Wacana Kritis dari Konteks Sosial | 95 |
| BAB VI PENUTUP | 102 |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR AYAT

Kutipan QS. Ali-Imran/3: 159 1



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang tujuh golongan yang dinaungi di akhirat 58



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Elemen wacana Van Dijk..... | 25 |
| Tabel 2.2 Skema kognisi sosial Van Dijk | 34 |
| Tabel 4.1 Temuan teks pada novel <i>bumi cinta</i> | 98 |



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Model Analisis Van Dijk | 24 |
| Bagan 2.2 Kerangka Pikir | 47 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Novel *Bumi Cinta*



DAFTAR ISTILAH



| | |
|-----------|--|
| MTS | : Madrasah Tsanawiyah |
| MAPK | : Program Khusus Madrasah Aliyah |
| MISYAKATI | : Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam |
| WAMY | : <i>The World Assembly Of Muslim Youth</i> |
| MASIKA | : Majelis Sinergi Kalam |
| ICMI | : Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia |
| FLP | : Forum Lingkar Pena |
| KSI | : Komunitas Sastra Indonesia |

ABSTRAK

Salbia, 2022 “Paradigma Islamophobia (Analisis Wacana Kritis pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Aswan.

Skripsi ini membahas paradigma islamophobia pada novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) paradigma islamophobia yang ada dalam novel bumi cinta, (2) penggambaran islamophobia dalam novel bumi cinta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui proses membaca, mencatat, dan studi pustaka untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis yang mendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Paradigma islamophobia dalam novel bumi cinta merupakan sebuah persepsi yang menggambarkan ketakutan, sikap jijik, prasangka, dan tuduhan-tuduhan tak berdasar terhadap Islam dikarenakan trauma dan ketidaktahuan mengenai Islam. Persepsi mengenai Islam sebagai agama yang berbahaya dan radikal yang digeneralisir oleh non muslim Eropa, dalam novel ini pengarang lebih menekankan kebencian terhadap Islam yang berpusat pada orang-orang non muslim Eropa yang memandang setiap muslim sama dan betapa primitifnya agama Islam yang dianutnya, dan menjadikan orang-orang muslim di wilayah timur sebagai percontohan kelayakan seorang muslim, seperti yang digambarkan dalam tokoh utamanya. (2)Dalam novel bumi cinta terdapat penggambaran berupa tindakan, sikap dan pemikiran tokoh yang teliti mengenai kebencian terhadap Islam seperti rasa takut terhadap muslim karena stereotip mengenai Islam adalah agama yang radikal dan terorisme, sikap jijik berupa pandangan bahwa Islam dan pemeluknya merupakan sebuah kepercayaan primitif dan kolot, dan tuduhan tak berdasar kepada Islam yang digambarkan dalam bentuk sebuah aksi tuduhan pemboman yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan seorang muslim.

Kata kunci : Bumi Cinta, Studi Wacana Kritis, Islamophobia, Novel, Paradigma.

ABSTRACT

Salbia, 2022 “Paradigm of Islamophobia (Critical Discourse Analysis on The Novel Bumi Cinta By Habiburrahman El Shirazy). Thesis for the study program of Islamic Communication And Broadcasting, Faculty Of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, Palopo State Islamic Institute, supervised by Abdul Pirol and Aswan.

This thesis discusses the paradigm of islamophobia in the novel bumi cinta by Habiburrahman El Shirazy. This study aims to find out how the paradigm of islamophobia in the novel bumi cinta. To find out how islamophobia is depicted in the novel bumi cinta. This type of research is a qualitative descriptive research. The research data was obtained through the process of reading, taking notes, and literature studies to obtain theoretical data that supports this research. The result of this study indicate that the paradigm of islmophobia in this novel bumi cinta is a perception that describes fear, disgust, prejudice, and baseless accusations against islam due to trauma and ignorance about islam. The perception of islam as a dangerous and radical religion which is generalized by non-muslim Europe, in this novel the author emphasizes hatred of islam which is centered on European non muslims who view every muslim as equal and how primitive islam is and makes people muslims in the east as a model of the worth of a muslim, as depicted in the main character. As for the description of attitudes in the novel bumi cinta in the form of actions, attitudes and thoughts of careful characters about hatred of islam such as fear of muslims because stereotypes about islam is a radical religion and terrorism, expressed in disgust in the view that islam and it’s adherents are a primitive and old-fashioned belief, and baseless accusations against islam which are depicted in the form of an alleged bombing act carried out by a group of people in the name of muslim.

Key words : Bumi Cinta, Critical Discourse Studies, Islamophobia, Novel, Paradigm.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam rahmatan lil'alaamiin atau Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam sering kali didengar, dilihat, serta banyak bertebaran di media massa. Kalimat ini menggambarkan betapa Islam merupakan sebuah agama yang menjunjung tinggi kasih sayang, lemah lembut, dan bertutur kata santun Seperti dalam QS. Ali – Imran/3: 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

Terjemahnya :

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang beratawakkal.¹

Namun dewasa ini marak di media massa isu tentang Islamophobia. Islamophobia adalah sebuah istilah yang menggambarkan sikap takut sekaligus benci terhadap Islam dan umat Islam, hal ini salah satunya dilatarbelakangi oleh tindakan

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012).

terorisme, yang dilakukan atas nama Islam atau sekelompok orang yang mengatasnamakan Islam. Namun, keberadaan islamophobia ini muncul dan semakin marak karena semakin buruknya hubungan timbal balik antara umat beragama, seperti adanya rasa terancam kelompok beragama tertentu.

Sikap anti islam tumbuh, menguat, dan bertahan sejak terjadinya pertemuan keras (*hard encounter*) pada masa pasca Nabi Muhammad, antara Islam dan para penganutnya dengan agama dan umat agama lain.

Secara konvensional, pembenturan Islam dengan masyarakat non- Muslim yang memunculkan islamophobia dianggap banyak kalangan terjadi, terutama di negara-negara Eropa semula pada abad-abad lampau sejak masa klasik, melintasi abad pertengahan yang ditandai kebangkitan Eropa dan berlanjut pada era modern dan kontemporer.²

Islamophobia semakin terkenal pasca kebangkitan Eropa di abad ke-16 dan mulai terpuruknya negara muslim di belahan bumi lain, karena penaklukan yang dilakukan Eropa di banyak negara muslim, hal ini juga menyisakan duka dan ingatan pahit di benak muslim menyebabkan banyak negara muslim yang gagal untuk merdeka secara sempurna baik dari sisi politik maupun ekonomi. Di sisi lain negara-negara Eropa Barat memberikan penawaran seperti sejumlah faktor penarik yang disebabkan oleh keseimbangan ekonomi dan politiknya. Pertemuan inilah yang menyebabkan imigrasi muslim meningkat ke Barat, namun kebanyakan dari mereka tidak termasuk ke dalam warga lokal, hal ini memunculkan faktor kejengkelan antar komunitas menyebabkan islamophobia meningkat secara signifikan.³

² Azyumardi Azra, "Resonansi Republika", "*memberantas islamofobia.*" 2022.

³ Azyumardi Azra, "Resonansi Republika", "*memberantas islamofobia.*" 2022.

Kata islamophobia pertamakali ditemukan dalam sebuah laporan yang ditulis oleh Runnymede Trust “islamophobia : *challenge for us all*” pada tahun 1997. Stereotip ini semakin menguat setelah kejadian serangan 11 september 2001 dan istilah islamophobia pun makin sering digunakan oleh media..⁴

Istilah islamophobia ini tergolong cukup populer bagi aktivis anti rasis Eropa, istilah ini muncul utamanya dari kebutuhan yang berkembang untuk membahas posisi para migran muslim dan perbedaan antara dunia barat dan Islam. Antropolog Pnina Werbner berpendapat mengenai islamophobia adalah sejenis rasisme yang khas, menurut Werbner sikap rasisme ini didasarkan oleh ketakutan akan kekurangan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dalam hubungan kompleks Islam dengan barat, sederhananya Werbner mendefinisikannya sebagai rasisme anti muslim berbentuk prasangka budaya dan diskriminasi berbasis agama, dan mengkategorikannya ke dalam satu kelompok besar yaitu muslim.⁵

Fenomena islamophobia berkembang seiring dengan perkembangan zaman, utamanya di negara negara dengan penduduk minoritas muslim seperti negara negara Barat. Seperti yang terjadi di Prancis yang dilandasi oleh mental penduduknya yang cenderung tidak bisa menerima adanya perbedaan, terutama dalam kebudayaan, sehingga mendorong tindakan rasis dan menolak adanya integrasi dengan kelompok di luar barat. Salah satu media anti-islam di Prancis Charlie Hebdo, beberapa kali

⁴ Bleich, Erik. “Defining And Researching Islamophobia”, *“Review Of Middle East Studies”*, 2012, 180-189.

⁵ Junaid Rana, “Souls: A Critical Journal of Black Politics, Culture, and Society”, *“The Story of Islamophobia”*, 2007.

menerbitkan karikatur nabi Muhammad saw. dengan dalih kebebasan berekspresi. Tidak hanya di Prancis, di Jerman juga pernah terjadi diskriminasi terhadap wanita berhijab dan anggapan bahwa hijab identik dengan teroris.⁶ Kejadian penembakan di dua masjid di Christchurch Selandia Baru oleh Brenton Tarrant pada 2019 juga turut menambah daftar panjang dari fenomena anti-Islam. Di Amerika Serikat fenomena islamophobia tumbuh kembali dan berkembang pesat setelah peristiwa sebelas September, terjadi ledakan besar di gedung *World Trade Center* (WTC) di kota New York yang disinyalir dilakukan oleh kelompok Al-Qaeda yang beragama Islam.⁷ Suatu kasus yang pernah terjadi di Amerika Serikat yaitu pemecatan salah satu wanita berhijab yang tidak mau melepas jilbabnya ketika dalam lingkungan kerja.

Di Indonesia sendiri dengan mayoritas muslim tidak juga sepenuhnya bisa lepas dari islamophobia, stigma terhadap Islam biasanya muncul disebabkan peristiwa atau aksi-aksi terror yang kerap kali dilakukan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan Islam. Menurut *Global Terrorism Database*, di Indonesia telah terjadi sekitar 421 tindakan terorisme dalam kurun waktu dari tahun 1970-2007. Beberapa alasan mengapa kelompok yang mengatasnamakan Islam melakukan aksi terror di Indonesia di antaranya adalah kekecewaan terhadap pemerintahan yang ada

⁶ Al-ZanZami, A. N., R. H., G. F., A. F., D. W., M. A., et al., *Menilik Peran Media Dibalik Fenomena Islamofobia*, (Malang: CV. Garuda Mas Sejahtera 2016).

⁷ Devi Rizki Apriliani, Rifki Rosyad. "Gunung Djati Conference Series: Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies", *"Islamophobia in Indonesia"*, vol.4, 2021.

tidak diberlakukannya syariat Islam secara menyeluruh, anggapan bahwa akan terbukanya *jihad fisabilillah*, dan kekeliruan dalam memaknai jihad.⁸

Di masa sekarang stereotip mengenai islamophobia tidak lagi hanya hidup di kepala masing-masing individu, tapi mulai mengalami revolusi ke dalam bentuk-bentuk lain, seperti wacana-wacana yang tertuang ke dalam sebuah teks tulisan. Littlejohn mengungkapkan bahwa wacana adalah sebuah percakapan yang muncul secara wajar. Wacana juga dipandang sebagai aksi yaitu cara melakukan segala hal dengan kata – kata. Selain dalam bentuk lisan, wacana dapat pula diartikan ke dalam bentuk karangan sastra seperti novel, seri ensiklopedia, majalah, Koran, kalimat-kalimatnya yang membawa amanat lengkap. atau dengan artian lain media berisi wacana baik itu lisan maupun tulisan dalam bentuk cetak dan elektronik. Salah satunya yang memiliki peran tidak kalah penting dalam penyebaran ideologi dari yang lainnya yaitu novel/buku.⁹

Karya sastra juga termasuk ke dalam wacana, dengan penggunaan seni bahasa yang indah karya sastra seperti sebuah dunia baru bagi pembacanya. Karya sastra seperti novel biasanya dituliskan dengan menggunakan rangkaian kata, diksi, kalimat yang menyentuh hingga ke relung hati pembacanya. Novel berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya

⁸ Devi Rizki Apriliani, Rifki Rosyad. “Gunung Djati Conference Series: Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies”, “*Islamophobia in Indonesia*”, vol.4, 2021.

⁹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistic*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), 179.

seperti peristiwa, plot, tokoh (dalam penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya itu bersifat imajinatif.

Novel bumi cinta merupakan salah satu karya dari penulis novel terkenal Habiburrahman El Shirazy. Novel ini bercerita tentang seorang pemuda bernama Ayyas yang sedang melakukan penelitian untuk bahan tesisnya di kota Moskwa. Moskwa adalah kota yang terkenal menjunjung tinggi pornografi dan seks bebas. Ayyas seperti sedang dalam medan tempur, dengan imannya sebagai tameng. Namun kali ini Ayyas harus benar-benar mempertahankan keimanannya sebab bukan hanya gadis-gadis Moskwa yang bisa mencederai keimanannya tapi juga pandangan orang-orang di kota itu umumnya Eropa mengenai keimanannya. Ayyas tertuduh sebagai teroris hanya karena ia beragama Islam.

Oleh karena itu, peneliti seakan digelitik untuk menelusuri lebih jauh lagi bagaimana pandangan Habiburrahman mengenai islamophobia yang dituangkan ke dalam novel bumi cinta dilihat dari kacamata wacana kritis Van Dijk. Berdasarkan latar belakang itulah, maka peneliti memilih skripsi dengan judul “ **Paradigma Islamophobia (Studi Wacana Kritis pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pokok – pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana paradigma islamophobia pada novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Bagaimana penggambaran sikap islamophobia pada novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana paradigma islamophobia dalam novel bumi cinta.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggambaran sikap islamophobia dalam novel bumi cinta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, diharapkan bisa menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama tentang analisis wacana kritis pada buku atau novel. Juga sebagai bahan referensi bagi penelitian analisis teks media, serta sebagai rujukan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam dalam mengkaji analisis teks media utamanya analisis wacana kritis.

2. Secara praktis, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis wacana kritis, serta sebagai masukan kepada pembaca terutama yang tertarik pada analisis wacana kritis pada novel atau buku.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan tinjauan pustaka yaitu mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa apa yang diteliti peneliti tidak sama dengan apa yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian yang relevan sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dini Indriani dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*”.¹

Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa pesan moral seperti hubungan manusia dengan tuhan, seperti tokoh utama yang bernama Ayyas berpegang teguh terhadap ajaran agamanya yakni, Islam. Hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tolong menolong, menghargai, dan menghormati sesama, keramahan, sopan santun, kesetiaan dan sebagainya. Dan juga hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti rasa suka, cita-cita, ambisi, dan sebagainya.

¹ Dini Indriani, “*Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan skripsi ini adalah subjek kajian, penelitian pertama membahas tentang pesan moral yang terdapat dalam novel bumi cinta, sementara pada skripsi ini peneliti hendak meneliti tentang paradigma islamophobia dalam novel bumi cinta. Adapun persamaannya yaitu sama – sama meneliti objek yang sama yaitu novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Novaldy Pratama dan Dadang Sudana dalam artikel jurnalnya dengan judul “*Perspektif Para Akademisi pada Artikel Daring The Conversation Terhadap Islamophobia : Analisis Wacana Kritis.*”¹

Dari penelitian di atas peneliti mendapat kesimpulan bahwa jalur akademik merupakan salah satu ruang yang bisa digunakan untuk memanifestasikan ideologi, baik oleh akademisi, peneliti, maupun mengatasnamakan lembaga. Terkhusus untuk kasus islamophobia, penelitian-penelitian di lingkup akademisi diharapkan bisa bertujuan untuk mendeteksi, mengurangi, dan bahkan menetralsir keadaan. Baik di kalangan cendekiawan muslim maupun non-muslim yang mengatasnamakan nilai kemanusiaan.

¹ Fauzan Novaldy Pratama, Dadang Sudana, “Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV”, “*Perspektif Para Akademisi pada Artikel Daring The Conversation Terhadap Islamophobia : Analisis Wacana Kritis.*” 2020.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dari objek kajiannya, penelitian ini meneliti artikel daring *the conversation* sementara peneliti meneliti novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini juga berfokus pada perspektif akademisi sementara peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada paradigma islamophobia yang ada di dalam novel bumi cinta. Adapun persamaannya yaitu sama sama meneliti kasus yang sama yaitu islamophobia yang berkembang di tengah masyarakat, juga menggunakan pisau bedah yang sama yaitu menggunakan analisis wacana kritis untuk mengulik lebih dalam mengenai kasus islamophobia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Deni Chandra Setiawan dalam skripsinya yang berjudul "*Islamophobia dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki)*."²

Dari penelitian ini peneliti mendapat kesimpulan bahwa film ini menggambarkan realitas simbolik dengan menonjolkan sikap negatif tentang pandangan orang-orang terhadap umat Islam. Seperti semua tindakan yang berkaitan dengan aksi teroris penggambaran islamophobia dalam film tersebut adalah aksi penghancuran gereja oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan Islam sebagai teroris.

² Deni Chandra Setiawan, "*Islamophobia dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki)*," Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah objeknya. Penelitian ini meneliti film Aisyah biarkan kami bersaudara sementara pada skripsi ini peneliti hendak meneliti novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy, penelitian ini juga menggunakan analisis framing sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis wacana kritis. Adapun persamannya yaitu sama sama meneliti isu islamophobia yang tertuang dalam sebuah karya.

B. Deskripsi Teori

Paparan yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengenai (1) analisis wacana (2) studi wacana kritis Teun A. Van Dijk (3) novel (4) islamophobia.

1. Analisis Wacana

Kata atau bahasa, di dalam wacana linguistik diberi pengertian sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbitrer (berubah ubah) dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaa dan pikiran.³

Bahasa terbentuk dari susunan beberapa kata yang sistematis sehingga bisa digunakan sebagai alat komunikasi. Kata itu sendiri, merupakan bagian integral dari simbol yang dipakai oleh sekelompok masyarakatnya.⁴ Seperti yang diungkapkan Sobur dalam bukunya analisis teks media bahwa kata yang berarti simbol tadi bisa

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung : Rosda, 2018), 42.

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung : Rosda, 2018), 42.

mewakili ide, perasaan, benda, dan tindakan secara arbitrer, konvensional, dan representative – interpretative. Yang artinya simbol tidak perlu memiliki hubungan langsung atau alamiah dengan apa yang disimbolkan jadi, baik ide, perasaan, pikiran maupun benda dan tindakan dapat disimbolkan atau diwakili simbol.

Istilah wacana dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Firth mengemukakan bahwa *language was only meaningful in its context of situation*. Jadi, pembahasan wacana adalah pembahasan bahasa dan tuturan yang harus dalam satu rangkaian kesatuan situasi atau dengan kata lain, makna suatu bahasa berada dalam rangkaian konteks dan situasi.⁵

Sobur mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal atau (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Jadi, wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain, tidak bersifat netral atau steril. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang

⁵ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), 1.

melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan dan lain-lain.⁶

Menurut Stubbs analisis wacana merupakan sebuah disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa secara alamiah baik lisan maupun tulisan yang nyata dalam komunikasi. Lebih jelasnya lagi Stubbs mengungkapkan bahwa analisis wacana menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial, misalnya saat berkomunikasi. Jadi, pada intinya analisis wacana bertujuan untuk menghasilkan keteraturan bukan kaidah. Keteraturan dimaksudkan Stubbs adalah hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat bisa menerima penggunaan bahasa secara jelas dan tidak merumuskan kaidah bahasa seperti halnya tata bahasa.

Kartomiharjo mengungkapkan bahwa analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang besar dari pada kalimat. Analisis wacana lazim digunakan untuk menemukan makna yang dimaksudkan oleh pembicara dalam wacana lisan atau penulis dalam wacana tulis.⁷

Menurut Guy Cook ada tiga hal sentral yang membangun sebuah wacana yaitu teks, konteks, dan wacana. Disini teks diartikan Cook sebagai sebuah bahasa tidak hanya sebuah kalimat yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga termasuk ke dalam semua ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Sedangkan konteks berfungsi memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa dan bisa merubah makna

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung : Rosda, 2018), 3.

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung : Rosda, 2018), 15.

dari sebuah bahasa yang awalnya masih bermakna tunggal. Kemudian wacana digambarkan Cook sebagai penggabungan antara teks dan konteks yang menitikberatkan perhatiannya pada penggambaran teks dan konteks bersama-sama dalam suatu proses komunikasi.

Disini dibutuhkan tidak hanya proses kognisi dalam arti umum, tetapi juga gambaran spesifik dari budaya yang dibawa. Studi mengenai bahasa di sini memasukkan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi dan sebagainya.⁸

Sebuah teks kata Aart Van Zoest tak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi.⁹ Sementara itu Eriyanto menempatkan ideologi sebagai konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena menurut Eriyanto bahwa teks, percakapan dan sebagainya itu merupakan salah satu bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu.

Maka dari itu, analisis wacana menjadi sebuah alternatif dari analisis isi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu isu disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkia, 2001), 9.

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 60.

tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹⁰

2. Studi Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Van Dijk menyebut teori ini sebagai *critical discourse studies* karena studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis, tetapi juga teori kritis dan penerapan – penerapannya secara kritis. Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.¹¹

Ciri- ciri wacana kritis menurut Van Dijk ada lima yaitu pertama, peneliti studi wacana kritis memiliki komitmen untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan sosial. Kedua, studi wacana kritis sangat memperhatikan cara bagaimana wacana memproduksi atau mereproduksi dominasi sosial, yaitu penyalahgunaan kekuasaan oleh suatu kelompok terhadap yang lain, namun juga mencermati bagaimana kelompok – kelompok yang didominasi, melalui wacana melakukan perlawanan terhadap dominasi. Ketiga, studi wacana kritis tidak bisa disamakan

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : Lkia, 2001), xv.

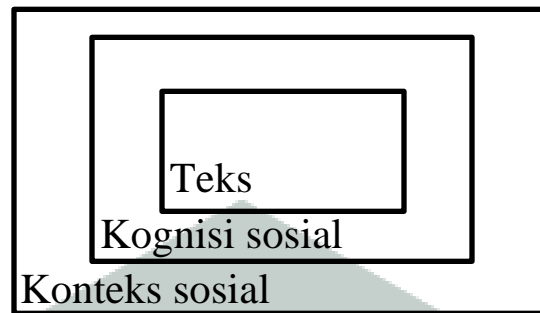
¹¹ Alex sobur, *analisis teks media*, (Bandung : rosda, 2018), 73.

begitu saja dengan model penelitian – penelitian sosial lainnya karena sudah mempunyai asumsi bahwa banyak rumusan teks atau wacana sudah tidak adil atau deskriminatif. Ke empat, studi wacana kritis pertama-tama bukan berorientasi pada teori, namun berorientasi pada masalah. Kelima, penelitian yang secara sosial memiliki komitmen harus dilakukan dalam kerja sama yang erat dan solider dengan mereka yang paling membutuhkan, yaitu kelompok terpinggir atau dominasi-dominasi.¹²

Studi wacana Van Dijk tidak hanya berfokus pada penyalahgunaan kekuasaan, atau ketidakberesan sosial. Tapi, lebih dari itu juga menekankan proses yang terjadi pada penggunaan bahasa saat memproduksi wacana juga sejauh mana keterlibatan di dalam interaksi pengetahuan, ideologi atau kepercayaan kelompok tertentu. Pendekatan ini juga sekaligus memeriksa sejauh mana fenomena kognitif itu terkait dengan struktur wacana, interaksi verbal, peristiwa dan situasi komunikasi. Maka konteks seperti ini merupakan salah satu cara bagaimana kognisi, masyarakat dan wacana saling terintegrasi di dalam interaksi. Model konteks ini menjembatani antara struktur wacana dan struktur sosial pada semua tingkat analisis. Di dalam struktur sosial, penggunaan bahasa menafsirkan, mempresentasikan, memproduksi atau mengubah struktur – struktur sosial seperti ketidaksertaan dan ketidakadilan.¹³

¹² Haryatmoko, *critical discourse analysis*, (Jakarta : rajawali pers, 2017), 79.

¹³ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 80.



Bagan 2.1 model analisis Van Dijk

Van Dijk juga membuat kerangka analisis wacana karena melihat di dalamnya terdapat berbagai struktur dan tingkatan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu :

- a. Struktur makro, merupakan sebuah makna umum dari teks yang dapat dipahami hanya dengan melihat topik dari teks tersebut. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu.
- b. Superstruktur adalah kerangka teks : bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.¹⁴

Struktur elemen wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat digambarkan seperti berikut :

| Struktur wacana | Hal yang diamati | Elemen |
|-----------------|------------------|--------|
|-----------------|------------------|--------|

¹⁴ Alex Sobur, *Analisi Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 72-74.

| | | |
|----------------|--|---|
| Struktur makro | TEMATIK (apa yang dikatakan?) | Topik |
| Superstruktur | SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?) | Skema |
| Struktur mikro | SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks) | Latar, detail. Maksud, praanggapan, nominalisasi. |
| Struktur mikro | SINTAKSIS (Bagaimana pendapat yang disampaikan?) | Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti. |
| Struktur mikro | STILISTIK (pilihan kata yang dipakai) | Leksikon |
| Struktur mikro | RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan) | Grafis, metafora, ekspresi. |

Tabel 2.1 elemen wacana Van Dijk.¹⁵

Untuk lebih memahami elemen wacana Van Dijk berikut penjelasan singkatnya :

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 74.

a. Tematik

Tema secara harfiah berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau sesuatu yang telah ditempatkan. Menurut Keraf tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya, jika dilihat dari sudut pandang tulisan yang sudah selesai.¹⁶

Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Misalnya apa yang dilakukan, pembuatan keputusan/kebijakan, mengontrol atau melawan oposisi dan sebagainya. Struktur makro juga memberikan pandangan yang akan dilakukan untuk mengatasi suatu masalah.¹⁷

Menurut Eriyanto, tema dalam kerangka Van Dijk akan didukung oleh beberapa subtema. Masing-masing subtema akan mendukung, memperkuat, bahkan membentuk tema utama.¹⁸

b. Skematik

Seperti yang dijelaskan pada teori Van Dijk di bagian tema bahwa setiap tema akan didukung oleh subtema yang koheren, saling mendukung membentuk suatu tema utama, maka skematik bisa dibilang merupakan suatu alasan pendukung yang bisa memperkuat tema utama, dengan kata lain struktur skematik memberikan tekanan pada bagian mana yang diutamakan, dan bagian mana yang bisa

¹⁶ Alex Sobur, *Analisi Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 75.

¹⁷ Alex Sobur, *Analisi Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 76.

¹⁸ Alex Sobur, *Analisi Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 76.

dikemudiankan, sebagai suatu strategi untuk menyembunyikan informasi penting, hal ini sering kita jumpai pada novel yang biasanya sering disebut dengan “plot twist” yaitu kejadian tak terduga dalam sebuah cerita.

Lebih jelasnya lagi Eriyanto dalam bukunya menjelaskan bahwa skematik merupakan sebuah kerangka dimana struktur dan elemen wacana disusun secara utuh. Dalam sebuah novel umumnya mempunyai prolog hingga ke epilog atau bagian akhir yang berisi tentang jalan cerita atau plot. Jalan cerita tersebut menggambarkan bagaimana suatu teks disusun hingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna. Menurut Van Dijk skematik pada intinya adalah kemampuan yang penulis untuk menyusun alur cerita sebaik mungkin hingga akhir cerita.

c. Semantik.

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.¹⁹

Bentuk lain dari elemen semantic adalah detail suatu wacana. Dalam novel, detail merupakan satu unsur pendukung yang mengambil peran cukup banyak, detail bisa menguraikan dengan jelas informasi yang ingin disampaikan oleh penulis hal ini akan memberikan citra terhadap setiap tokoh yang digambarkan oleh penulis.

d. Sintaksis.

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 78

Secara etimologis kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = ‘dengan’ + *tatein* = ‘menempatkan’). Menurut Patenda secara etimologis sintaksis bisa juga disebut sebagai menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlan juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.²⁰

Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.²¹

Dalam bukunya Sobur juga mengungkapkan bahwa strategi dalam level sintaksis tidak hanya koherensi tapi juga bentuk kalimat. Bentuk kalimat dimaksudkannya sebagai segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan ke B, ataukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan), bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.²²

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 80.

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 81.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 81

Elemen lainnya yang tidak kalah berpengaruh lainnya adalah kata ganti, dimana untuk menghindari kejenuhan dalam membaca dan menghindari pengulangan kaa maka diperlukan kata ganti. Dalam analisis wacana sendiri kata ganti bisa juga disebut sebagai sebuah alat bagi penulis atau komuniaktor untuk menunjukkan di mana posisi seorang dalam wacana, seperti yang paling awam ditemukan dalam bacaan seperti novel dimana penulis sering menggunakan sudut pandang orang ketiga dan menggunakan kata ganti “dia” untuk menggambarkan tokohnya secara langsung, atau menggunakan “aku” menempatkan dirinya dalam cerita tersebut.

e. *Stilistik.*

Menurut Sudjiman pusat perhatian stilistika adalah style atau gaya, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.²³ Dalam sebuah karya sastra khususnya novel, kata diksi sudah kerap kali dijumpai pengaplikasiannya. Diksi atau bisa juga disebut pilihan kata, atau pilihan leksikal adalah bagaimana penulis menggunakan kata kata untuk menciptakan citra, majas, pola rima, sehingga seorang sastrawan atau penulis bisa mengikat perhatian pembacanya. Di setiap karya memiliki kekhasan yang terlihat jelas, kita bisa menebak penulis dari sebuah novel hanya dengan membaca karyanya karena menemukan ciri-ciri penggunaan bahasa yang khas.

Keraf mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki

²³ Alex Sobur, *Analisi Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 82.

nilai artistic yang tinggi.²⁴ Pilihan kata yang digunakan oleh penulis bahkan bisa menunjukkan sikap dan ideology tertentu. Seperti halnya menggambarkan satu peristiwa yang sama namun dengan kata dan sudut pandang yang berbeda-beda.

f. Retoris.

Retoris dalam wacana adalah gaya yang diungkapkan oleh seseorang ketika sedang berbicara atau menulis. Seperti penggunaan bahasa yang terkesan melebih-lebihkan atau (hiperbolik) hal ini bertujuan untuk memengaruhi atau persuasif, biasanya memberikan penekanan pada kata yang ingin ditonjolkan atau mengulang perkataan agar khalayak menyadari pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Dalam penulisan novel, biasanya penulis menggambarkan suatu tokoh secara berlebihan, juga menyampaikan detail dari karakter, sifat, dan bentuk visual dari tokoh dalam ceritanya, hal ini disebut sebagai *visual image* yaitu memberikan detail penggambaran mengenai suatu hal sehingga pembaca mampu mengimajinasikan maksud penulis.

Penekanan Van Dijk pada faktor kognisi sosial terletak pada permasalahan seputar masalah etnis, rasialisme, dan pengingsi. Hal inilah yang menyebabkan pendekatan ini disebut kognisi sosial karena Van Dijk mengambil faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Jadi, Van Dijk memandang wacana tidak hanya dilihat dari strukturnya, tapi juga bagaimana wacana itu diproduksi. Dari proses produksi tersebut yang menjadikan kognisi sosial sebagai salah satu bagiannya.

²⁴ Alex Sobur, *Analisi Teks Media*, (Bandung : Rosda, 2018), 83.

Van Dijk memandang penting sebuah kognisi sosial karena menyangkut kesadaran mental penulis yang membuat teks. Dalam kesadaran mental ini penulis dianggap sebagai pihak netral yang memiliki beragam nilai pengalaman dan pengaruh ideologi yang didapatkan dari kehidupan pribadinya. Hal inilah yang menciptakan sebuah makna dalam suatu teks yang diproses dalam wacana.

Bagaimana peristiwa dihadapi dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebutkan skema itu sebagai model skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana tercakup di dalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Skema menunjukkan bahwa kita menggunakan struktur mental untuk menyeleksi dan memproses informasi yang datang dari lingkungan. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman dan sosialisasi.²⁵

Ada beberapa skema/model yang digunakan dalam kognisi sosial penulis, digambarkan sebagai berikut :

Skema person (person schemas)

Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain

Skema diri (self schemas)

Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.

Skema peran (role schemas)

Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan mengamarkan peranan dan posisi seseorang dalam masyarakat.

Skema peristiwa (event schemas)

Skema ini yang paling sering dipakai, karena setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), 261.

dimaknai dengan skema tertentu.

Tabel 2.3. Skema kognisi sosial Van Dijk.²⁶

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah skema person yaitu bagaimana penulis menggambarkan dan memandang orang lain. Dalam hal ini bagaimana Habiburrahman menggambarkan paradigma islamophobia dan juga memandang isu islamophobia lewat penggambaran setiap sikap tokoh yang ada di novel *bumi cinta*.

3. Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang disebut juga dengan tulisan fiksi, seiring dengan perkembangannya novel dianggap identik dengan fiksi. Istilah novel sebenarnya merupakan istilah bahasa Inggris yang diadopsi di Indonesia, berasal dari bahasa Italia novella (dalam bahasa Jerman: novelle). Secara etimologis, novella berarti 'kebaruan kecil', yang kemudian dimaknai sebagai 'cerpen dalam bentuk prosa'. Saat ini istilah novella dan novelle mengandung arti yang sama dengan istilah bahasa Indonesia 'novelet' (bahasa Inggris: novelle), yang berarti sebuah karya fiksi prosa yang cukup panjang, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.²⁷

Novel memiliki keunggulan dalam menyampaikan masalah yang kompleks secara utuh dan bereaksi terhadap dunia yang "selesai". Artinya membaca novel untuk kebanyakan orang hanya ingin menikmati cerita yang disajikan. Mereka hanya

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), 262-263.

²⁷ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 11-12.

mendapatkan kesan umum dan samar tentang plot dan bagian-bagian tertentu yang menarik dari cerita.²⁸

Novel memiliki banyak unsur penyusun, terutama unsur intrinsik sebuah novel, yaitu unsur yang membangun sebuah novel sama dengan unsur yang membangun karya sastra lainnya. Unsur-unsur tersebut akan membentuk sebuah cerita, dan gabungan dari beberapa elemen yang akan membuat sebuah cerita menjadi nyata, memiliki bentuk, dan kerangka. Berikut adalah unsur-unsur intrinsik sebuah novel:

a. tema

Stanton dan Kenny berpendapat bahwa tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Namun begitu banyak makna yang terkandung dan ditawarkan oleh cerita fiksi tersebut, sehingga permasalahannya adalah: makna spesifik mana yang dapat diungkapkan sebagai tema. Atau jika berbagai makna tersebut dianggap sebagai bagian dari tema, subtema, atau tema tambahan, makna dan cara mana yang dapat dianggap sebagai makna utama sekaligus tema utama novel yang bersangkutan.²⁹

b. cerita

Aspek cerita (*story*) dalam sebuah karya fiksi merupakan hal yang sangat esensial. Ia memiliki peran sentral, dari awal hingga akhir karya yang ditemukan

²⁸ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 13-14.

²⁹ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 114.

dalam sebuah cerita. Dengan demikian, cerita erat kaitannya dengan berbagai unsur pengembangan fiksi lainnya. Kelancaran cerita akan didukung oleh kekompakan dan kekompakan berbagai unsur pembangunan. Di sisi lain, tujuan dari kelancaran cerita adalah untuk mengikat “kebebasan” elemen lainnya. Foster telah menekankan bahwa cerita merupakan hal mendasar dalam teks fiksi. Tanpa unsur cerita, keberadaan sebuah fiksi tidak mungkin ada. Hal ini dikarenakan cerita merupakan inti dari sebuah teks fiksi yang merupakan sebuah fiksi. Bagus atau tidaknya cerita yang disajikan, selain memotivasi seseorang untuk membacanya, juga akan mempengaruhi elemen pembangun lainnya.³⁰

c. Plot

Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya paling penting di antara unsur-unsur fiksi lainnya. Hal ini juga wajar, karena kejelasan alur, kejelasan hubungan antar peristiwa yang dinarasikan secara linier, akan memudahkan kita dalam memahami cerita yang ditampilkan. Kejelasan plot bisa berarti kejelasan cerita, kesederhanaan plot berarti kemudahan cerita untuk dipahami.³¹

d. Penokohan

³⁰ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 142.

³¹ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 164.

Dalam pembahasan cerita fiksi, istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau tokoh dan penokohan sering digunakan secara bergantian dengan merujuk pada makna yang hampir sama..³²

Istilah “penokohan” memiliki arti yang lebih luas dari pada “tokoh” dan “perwatakan” karena juga mencakup masalah siapa tokoh cerita itu, bagaimana tokoh itu dan bagaimana ditempatkan dan digambarkan dalam suatu cerita sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan juga menunjukkan teknik perwujudan dan pengembangan karakter dalam sebuah cerita. Tokoh, dan segala emosi yang dikandungnya merupakan aspek isi, sedangkan teknik perwujudannya dalam teks fiksi adalah bentuk. Jadi, dari segi penokohan, ada dua aspek: isi dan bentuk. Sebenarnya apa dan siapa tokoh-tokoh dalam cerita itu tidak terlalu penting asalkan pembaca dapat mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh tersebut, atau pembaca dapat memahami dan menginterpretasikan tokoh-tokoh tersebut menurut logika cerita dan persepsi mereka..³³

Karakter dalam cerita fiksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang dari mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan pandangan tertentu, seorang tokoh dapat dikategorikan

³² Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 246.

³³ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 248.

menjadi beberapa jenis sekaligus, misalnya sebagai tokoh utama - protagonis - berkembang - tipikal.³⁴

e. latar.

Menurut Abrams, latar yang juga dikenal sebagai tumpuan, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu historis, dan lingkungan sosial di mana peristiwa-peristiwa yang dikisahkan berlangsung. Stanton mengelompokkan latar, beserta tokoh dan alurnya ke dalam fakta (cerita) karena ketiga hal tersebut dihadapi dan dapat dibayangkan oleh pembaca secara faktual ketika membaca fiksi. Atau ketiga hal ini secara konkrit dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita dari peristiwa yang disebabkan, dan yang memerlukan pijakan, dimana, kapan, dan bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat. Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur utama yaitu tempat, waktu dan sosial budaya. Meskipun masing-masing menawarkan masalah yang berbeda dan dapat didiskusikan secara independen, ketiga elemen tersebut sebenarnya saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Jadi berbicara secara terpisah hanya teknis untuk memudahkan.

Latar tempat, mengacu pada lokasi peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama yang jelas.³⁵

³⁴ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 258.

³⁵ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 314.

Latar waktu, berkaitan dengan masalah “kapan” peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi itu terjadi. Masalah kapan biasanya dikaitkan dengan waktu faktual, waktu yang terkait atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca tentang waktu sejarah kemudian digunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita. Pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan referensi waktu yang diketahuinya berasal dari luar cerita yang bersangkutan. Adanya perkembangan atau kesejajaran tersebut dalam waktu juga digunakan untuk membuat pembaca terkesan seolah-olah cerita tersebut benar-benar ada dan terjadi.³⁶

Latar belakang sosial budaya menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial dari asyarakat di suatu tempat diceritakan dalam fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai isu dalam lingkup yang cukup rumit. Itu dapat berupa jalan hidup, cara berpikir dan sikap, serta hal lain yang berlatar belakang spiritual sebagaimana disajikan sebelumnya. Selain itu, latar belakang budaya juga berkaitan dengan status sosial individu, seperti rendah, menengah, dan atas.³⁷

Sudut pandang atau sering dikenal sebagai *point of view*, salah satu unsur fiksi yang diklasifikasi oleh Stanton sebagai sarana cerita, *literacy device*. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa perannya dalam fiksi tidak penting. Sudut pandang

³⁶ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 318.

³⁷ Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 322.

harus dipertimbangkan keberadaannya, bentuknya, karena pemilihan tampilan sudut pandang akan mempengaruhi presentasi reaksi efektif dari pembaca dan cerita fiksi dalam banyak hal akan dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang.

Bahasa menurut Flower teks fiksi atau secara umum teks kesastraan, disamping sering disebut sebagai dunia dalam kemungkinan, juga dikatakan sebagai dunia dalam kata. Hal itu disebabkan “dunia” yang diciptakan, dibangun, dan ditawarkan, diabstraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata kata, lewat bahasa. Apapun yang dikatakan pengarang atau sebaliknya ditafsirkan oleh pembaca, mau tidak mau harus bersangkut paut dengan bahasa. Struktur fiksi dan segala sesuatu yang dikomunikasikan senantiasa dikontrol langsung oleh manipulasi bahasa pengarang. Untuk memperoleh efektivitas pengungkapan, bahasa dalam sastra diasiasi, dimanipulasi dan didayagunakan secermat mungkin. Sehingga tampil dengan sosok yang berbeda dengan bahasa nonsastra.³⁸

4. Islamophobia

Phobia didefinisikan sebagai suatu bentuk khusus dari sebuah ketakutan ataupun kecemasan tentang sesuatu, seseorang merasa cemas ataupun takut ketika seseorang tengah menghadapi sebuah situasi atau objek yang mereka takuti atau merasa harus ikut andil saat mereka akan menghadapi kondisi tersebut. Respon

³⁸ Isma Yudi Primana, “Wacana Etnosentrisme Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Dalam Novep Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk),” Universitas Lampung, 2016.

seseorang ketika dihadapkan dengan phobia yang dimilikinya adalah dengan menunjukkan tingkah laku penghindaran.³⁹

Islamophobia biasa dikenal sebagai ketakutan akan sesuatu yang berhubungan dengan Islam. Menurut Rowan Wolf, islamophobia adalah bentuk prasangka dan permusuhan yang diperuntukkan pada umat Islam yang secara umum yang digeneralisasi oleh kebanyakan bangsa barat merupakan orang-orang arab. Jadi dalam konteks stratifikasi sosial, islamophobia menurut Wolf masuk pada sifat rasial, karena ketakutan dan kebencian akan Islam ini mengacu pada diskriminasi terhadap orang-orang Islam baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan kehidupan bermasyarakat.⁴⁰

Islamophobia pertama kali diterbitkan pada tahun 1997 dalam sebuah laporan “islamophobia : a challenge for us all” oleh Runnymede Trust. Sejak itu, dan khususnya pada tahun 2001, istilah islamophobia telah sering digunakan oleh media, warga Negara, dan LSM, khususnya di Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat. Meski sudah relatif umum, hanya ada sedikit kesepakatan tentang makna yang tepat untuk istilah islamophobia. Beberapa penulis menggunakan istilah islamophobia tanpa secara eksplisit menentukan maknanya. Sedangkan penulis lain menggunakan karakteristik yang tidak jelas, sempit atau tidak khusus.⁴¹

Menurut Bleich islamophobia bisa dipahami sebagai sikap negatif atau emosi yang tidak bertimbang rasa yang diarahkan pada Islam atau muslim, dimana penilaian

³⁹ Moordinarsih, “Islamophobia dan Strategi Mengatasinya”. Vol. 12, No. 2, 2004.

⁴⁰ Wentiza fadhila, “jom FISIP”, “upaya ICNA (islamic circle of north america) dalam melawan islamophobia di amerika serikat”, vol. 2, no. 1, 2014, 1.

⁴¹ Bleich, Erik. “Defining And Researching Islamophobia”, “Review Of Middle East Studies”, 2012, 180-189.

negatif diterapkan pada semua atau sebagian besar muslim atau aspek Islam. Seperti konsep paralel seperti homophobia atau xenophobia, islamophobia berkonotasi lebih banyak sikap negatif dan emosi yang diarahkan pada individu atau kelompok karena anggotanya dianggap dalam kategori yang didefinisikan. Dilihat dengan cara ini, islamophobia juga mirip dengan istilah seperti rasisme, seksisme atau antisemitisme. Keengganan, kecemburuan, kecurigaan, penghinaan, kecemasan, penolakan, penghinaan, ketakutan, jijik, amarah dan permusuhan yang dirasakan oleh seseorang terhadap Islam atau muslim adalah bentuk dari islamophobia.⁴²

Pada umum islamophobia adalah ketakutan berlebihan yang tidak memiliki dasar yang kuat untuk berpikir tentang Islam bahkan dapat disebut dengan mengada-ada. Tidak ada pembenaran yang logis di dalamnya yang ada hanyalah prasangka-prasangka yang lahir akibat persepsi-persepsi buruk yang terus menerus ditanamkan dalam diri seseorang bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kekerasan, kebencian, egois, tidak toleran dan membatasi pemeluknya dengan aturan – aturan yang tegas sehingga tidak adanya kebebasan di dalamnya yang mengarah pada persepsi bahwa Islam itu kuno, ekstrim, agama yang membawa kehancuran, dan sebagainya.⁴³

⁴² Bleich, Erik. “Defining And Researching Islamophobia”, *“Review Of Middle East Studies”*, 189.

⁴³ Ustadz M.A. Firdaus, *“Islamophobia!!! Agenda Ideology Barat Melucuti Aqidah Islam dari Umat dan Dunia”*, 2011.

Gagasan mengenai islamophobia yang pernah dikemukakan oleh Trust Runnymede komisi anti – semitisme dari inggris tentang islamophobia yang juga diterima secara luas oleh masyarakat sebagai definisi yang legal, yaitu:

“islamophobia is the shorthand way of referring to dread or ahred of islam – and, therefore, to fear or dislike od all or most muslims” (islamophobia adalah cara singkat yang mengacu kepada ketakutan atau kebencian terhadap agama Islam dan, oleh karena itu, ketakutan atau ketidaksukaan ditujukan kepada semua umat muslim).⁴⁴

Diawali dari pembunuhan petinggi Negara Belanda Theo Van Gogh yang mengawali kuatnya persepsi dan keyakinan masyarakat barat tentang islamophobia, serta dipertegas dengan sikap muslim yang menurut mereka ketika orang muslim melakukan shalat jum’at, mereka tidak tertib dalam memarkirkan kendaraan mereka yang seolah memperkuat asumsi mereka bahwa agama Islam tidak memiliki etika, yang menyebabkan anggapan miring tersebut tentang Islam ditujukan kepada umat muslim. Islamophobia juga banyak mereka gunakan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat khususnya di belanda, banyak politisi nonmuslim menggunakan cara ini untuk mendapatkan suara atau dukungan seperti dalam pemilihan pemilihan umum.⁴⁵

Kurangnya informasi tentang kebenaran Islam yang diterima dan diinformasikan oleh banyak orang terutama media mengakibatkan kesimpangsiuran tentang kebenaran Islam, dan untuk mendefinisikan islamophobia, bagi banyak orang

⁴⁴ Samir Amghar, Amel Boubekeur, Dkk. “European Islam Challenges For Public Policy And Society”, “Brussels : Centre Dor European Policy Studies”, 2007, 144.

⁴⁵ Samir Amghar, Amel Boubekeur, Dkk. “European Islam Challenges For Public Policy And Society”, “Brussels : Centre Dor European Policy Studies”, 2007, 144.

itu adalah sesuatu yang serius yang berarti bahwa hasil akhirnya adalah kembali kepada keyakinan diri pribadi.⁴⁶

Islamophobia memiliki beberapa karakteristik. Untuk memahami karakteristik ini dalam laporan Runnymede menjelaskan sebuah kunci untuk memahami perbedaan tersebut, yaitu pandangan yang terbuka dan pandangan yang tertutup terhadap Islam (*open and closed views of islam*). Phobia dan ketakutan terhadap Islam yang terjadi merupakan karakteristik dari pandangan yang tertutup terhadap islam yang terjadi merupakan karakteristik dari pandangan yang tertutup terhadap Islam (*clodes views*), sementara ketidaksetujuan yang logis dan kritik serta apresiasi maupun penghormatan merupakan pandangan yang terbuka terhadap islam (*open views*).⁴⁷

Dari beberapa deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa islamophobia adalah bentuk ketakutan berupa kecemasan yang dialami seseorang maupun kelompok sosial terhadap Islam dan orang-orang muslim yang bersumber dari pandangan yang tertutup tentang islam dan disertai prasangka bahwa Islam sebagai agama yang “inferior” tidak pantas untuk berpengaruh terhadap nilai – nilai yang telah ada di masyarakat.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan cara peneliti menggambarkan secara jelas garis besar dari penelitian yang akan diteliti, seperti struktur dan teori yang digunakan untuk mengarahkan kepada tujuan penelitian dan menjadi kesimpulan dari penelitian.

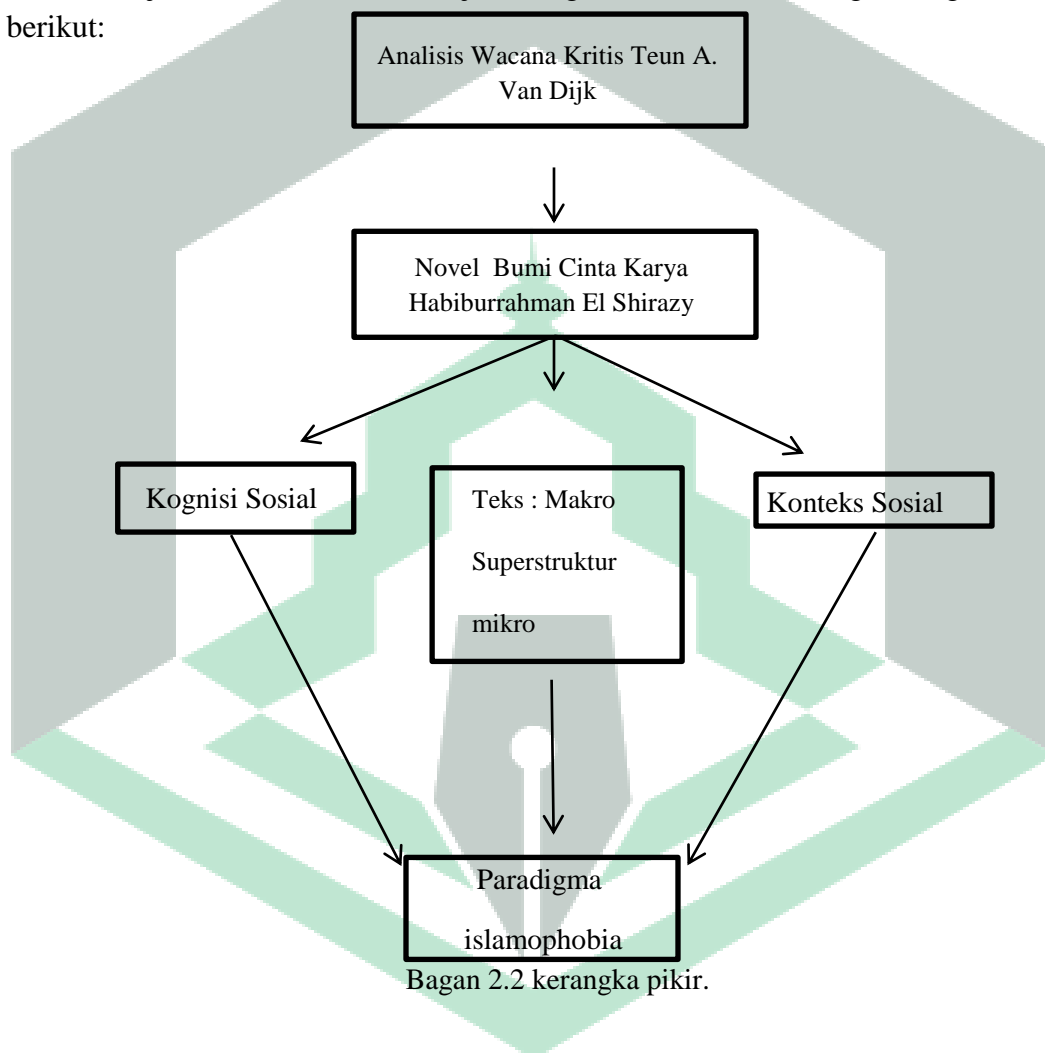
⁴⁶ Samir Amghar, Amel Boubekeur, Dkk. “European Islam Challenges For Public Policy And Society”, “*Brussels : Centre Dor European Policy Studies*”, 2007, 145-146.

⁴⁷ Bleich, Erik. “Defining And Researching Islamophobia”, “*In Review Of Middle East Studies*”, 2013, 180.

⁴⁸ Moordiningsih. “*Islamophobia Dan Strategi Mengatasinya*”, Vol. 12, No. 2, 2004.

Dalam hal ini sebagai dasar dalam penelitian ini adalah novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan teori *discourse critical discourse* milik Teun A. Van Dijk untuk mengetahui bagaimana paradigma islamophobia dalam novel bumi cinta, juga bagaimana Habiburrahman menggambarkan sikap islamophobia dalam bukunya. Walau analisis wacana kritis Van Dijk memiliki banyak sekali elemen, namun kesemua itu merupakan satu kesatuan yang padu dan tidak bisa dipisahkan.

Penjelasan tersebut lebih jelas lagi diilustrasikan dengan bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Travels mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian sederhana yang banyak digunakan oleh peneliti. Menurut Gay metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok penelitian.¹

Penelitian deskripsi kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Dalam hal ini peneliti meneliti wacana yang terkandung atau paradigma sosial yang lahir dari sebuah karya sastra dalam bentuk novel, bagaimana penulis meletakkan gagasannya dan menggambarkan tentang isu islamophobia dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shrazy.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis kritis menurut Teun A. Van Dijk adalah sebuah proses untuk mendeskripsikan aspek wacana secara sistematis yang terkandung dalam teks,

¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 44.

mengeksplorasi hubungan antara wacana dan struktur sosial, dan juga pentingnya untuk menelaah secara keseluruhan struktur kognisi (mental) partisipan, komunikator atau penulis di dalam wacana yang tertuang dalam teks.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan terhitung sejak diseminarkannya proposal penelitian ini hingga dua bulan kedepan. Karena penelitian ini berfokus pada analisis teks, maka lokasi penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang berfokus pada buku yang sedang dianalisis.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah elemen penting dalam sebuah penelitian untuk memberikan batasan studi yang akan dikaji, karena tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan terjebak pada data yang ditemukan. Oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian ini guna untuk membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Melalui fokus penelitian, data yang diperoleh sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah teks, melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi konseptual sebagai berikut :

1. Islamophobia

Islamophobia biasa merujuk pada ketakutan akan sesuatu yang berhubungan dengan islam. Menurut Rowan Wolf, islamophobia merupakan bentuk prasangka dan permusuhan yang ditujukan pada umat Islam yang secara umum digeneralisasi oleh kebanyakan bangsa barat merupakan orang orang Arab. Jadi dalam konteks stratifikasi sosial, islamophobia menurut Wolf masuk pada sifat rasial, karena ketakutan dan kebencian akan Islam ini mengacu pada diskriminasi terhadap orang orang Islam baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan kehidupan bermasyarakat.¹

2. Paradigma

Paradigma adalah suatu perangkat ilmiah berupa kosntruk penelitian yang digunakan aliran filsafat tertentu. Dalam penelitian ini paradigma yang dimaksud adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhi dalam berfikir, bersikap, dan bertingkah laku. Juga bisa berupa asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang diterapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas khususnya disiplin intelektual.

3. Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang biasa juga dikenal sebagai tulisan fiksi, seiring perkembangannya novel sudah dianggap bersinonim dengan fiksi. Istilah novel sebenarnya adalah istilah dalam bahasa inggris yang diadopsi di Indonesia, berasal dari bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman : *novelle*). Secara

¹ Wentiza Fadhila, "Jom FISIP", " *Upaya ICNA (Islamic Circle Og North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat*", Vol. 2, No. 1, 2014, 1.

etimologis *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa. Di masa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘*novelet*’ (Inggris : *novellete*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.²

4. Wacana

Sobur menulis dalam bukunya bahwa apa yang disebut wacana adalah tulisan yang memiliki keteraturan dan koheren atau kepaduan. Menurutnya setiap tulisan merupakan sebuah wacana, namun wacana tidak harus melulu tertulis, ada juga yang dikatakan wacana lisan. Jadi pada dasarnya wacanya adalah sekumpulan bahasa baik itu tertulis maupun dilisankan yang mempunyai struktur kalimat yang teratur dan saling berkesinambungan dan menciptakan suatu makna. Dalam penelitian ini, wacana yang dimaksudkan peneliti sama dengan wacana yang dipaparkan oleh Alex Sobur dalam bukunya, karena objek yang diteliti adalah sebuah teks yang mengandung wacana baik itu tersirat maupun digambarkan secara jelas dan gamblang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

² Burhan Nurgyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 11-12.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian. Data yang menjadi sumber utama dari penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Seperti buku-buku referensi, jurnal penelitian, majalah, artikel, dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan ;

1. Teknik baca

Yaitu membaca novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan teliti dan cermat untuk menemukan makna umum yang tersirat dalam novel tersebut.

2. Teknik catat

Yaitu dengan mencatat teks yang merupakan point penting dalam *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang dianggap mengandung paradigma islamophobia dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk serta menuliskan halaman novel tersebut pada sebuah kartu pencatat data.

3. Studi pustaka

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku yang mendukung penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sebagaimana literatur serta bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis yaitu pendekatan yang didasarkan pada analisis teks. Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara membahas dan mengkaji novel untuk membedah dan memaparkan wacana mengenai paradigma islamophobia dalam novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk ini terdiri dari tiga bagian elemen utama, yaitu kognisi sosial, konteks, dan teks, ketiga elemen ini saling mendukung satu sama lain untuk menentukan wacana yang terdapat dalam sebuah teks atau bacaan. Pada dasarnya analisis ini tidak hanya berfokus pada menganalisa teks saja, tapi lebih luas lagi untuk memperinci hasil dari penelitian Van Dijk membuat sebuah kombinasi yang sangat terperinci dimana ia memasukkan elemen kognisi sosial pengarang untuk meneliti lagi bagaimana dasar persepsi pengarang terhadap apa yang ditulisnya, kemudian menganalisa konteks dari sebuah teks, kemudian sampai pada kesimpulan teks itu sendiri yang diketahui memiliki banyak sekali tafsiran tergantung siapa yang membacanya. Oleh karena itu elemen kognisi sosial pengarang disini sangat berpengaruh besar dimana hal ini bisa sedikit

memberikan batasan dan gambaran yang jelas mengenai apa sebetulnya yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai berikut:

1. mengidentifikasi isi teks (kalimat atau kata) yang berisi wacana tentang penggambaran islamophobia dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk yang meliputi analisis teks makro, superstruktur, mikro, dan analisis kognisi sosial pengarang dalam hal ini Habiburrahman El Shirazy terhadap wacana penggambaran islamophobia dalam novel *bumi cinta*.
2. Menganalisa wacana yang berisi penggambaran islamophobia dalam novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.
3. Menyimpulkan hasil analisis wacana kritis Teun A Van Dijk mengenai penggambaran islamophobia dalam novel *bumi cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB IV

BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN SINOPSIS NOVEL

BUMI CINTA

A. Biografi (riwayat hidup) Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy yang dikenal dengan kang Abik, putra sulung dari pasangan KH. Saerozi Noor dan Hj. Siti Khadijah adalah seorang penceramah, novelis, dan penyair yang karya – karyanya tidak hanya terkenal di Indonesia tetapi juga di Negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Nama Kang Abik mulai melambung tinggi ketika novelnya yang berjudul *ayat-ayat cinta* muncul di layar kaca. Sejak itu, banyak karyanya yang juga difilmkan dan diminati publik. Kang Abik lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Kang Abik merupakan lulusan Universitas Al-Ahzar, Kairo, Mesir. Ia memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di pondok pesantren Al Anwar, Mranggen Demak, di bawah bimbingan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar program khusus madrasah aliyah (MAPK) SURAKARTA, dan lulus pada tahun 1995.

Setelah itu, kang Abik melanjutkan studi intelektualnya di Fakultas Ushuluddin Jurusan Hadits Di Universitas Al Ahzar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001, ia lulus dari postgraduate diploma (Pg. D) di Institute Dor Islamic Studies Di Kairo yang didirikan oleh imam Al Baiquri.

Selama kuliah di Kairo, Mesir, kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYAKATI (majelis intensif yurisprudens dan kajian pengetahuan islam) di Kairo (1996-1997). Kang Abik juga terpilih sebagai duta besar Indonesia untuk mengikuti “kemah pemuda Islam internasional kedua” yang diadakan oleh WAMY (*the world assembly of muslim youth*) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (juli 1996). Dalam perkemahannya itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *tahqiqul amni was salam fil ‘alam bil Islam* (realisasi keamanan dan perdamaian di dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari seluruh orasi yang disampaikan oleh peserta kemah. Kang abik pernah aktif di majelis sinergi kalam (MASIKA), pernah menjadi koordinator islam ICMI orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Penulis muda ini juga pernah dipercaya untuk duduk di pengurus asaatzidz pesantren virtual nahdhatul ulama yang berpusat di Kairo. Dan telah memprakarsai pembentukan forum lingkaran pena (FLP) dan komunitas sastra Indonesia (KSI) di Kairo.¹

Habiburrahman El Shirazy adalah fenomena multitalent Indonesia, dinobatkan sebagai novelis no. 1 indonesia oleh INSANI UNDIP (universitas diponegoro), dan dijuluki si tangan emas oleh majalah MATABACA (edisi 2007) lantaran karyanya yang selalu meledak di pasaran dan terus diburu oleh pembaca dan penggemar setianya.²

¹ Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/habiburrahman_el_shirazy diakses pada tanggal 20 februari 2022, hari minggu pukul 18.25.

² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), cet. ke - 2

Setibanya di tanah air pada pertengahan oktober 2002, ia diminta untuk ikut *mentashih kamus populer bahasa arab-indonesia* yang disusun oleh departemen pendidikan Mesir dan diterbitkan oleh diva perpustakaan Jakarta (pada juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan *eksiklopedia intelektualisme pesantren : potret tokoh dan pemikirannya* (terdiri dari tiga jilid terbitan diva perpustakaan Jakarta, 2013) antara tahun 2003-2004 ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta, selanjutnya pada tahu 2004 hingga tahun 2006 ia menjadi dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Saat ini ia mendedikasikan dirinya dalam dunia dakwah dan pendidikan melalui karya- karyanya, pesantren karya, dan wirausaha basmala Indonesia bersama adik dan teman-temannya.

Kang Abik, begitulah novelis ini biasa disapa adik – adiknya, pernah menjadi juara 1 lomba baca puisi religi tingkat SMA se – jateng (diselenggarakan oleh panitia booj fear '94 dan ICMI orwil jateng di semarang, 1994). Juara 1 lomba pidato tingkat remaja se-eks karesidenan Surakarta (diselenggarakan oleh Jemaah masjid nurul huda, UNS Surakarta, 1994)

Profil Habiburrahman El Shirazy dan karyanya telah menghiasi beberapa surat kabar dan majalah, baik local maupun *jawa post, Koran tempo, solo pos, republika, suara merdeka, annida, saksi, sabili, muslimah, tempo, majalah swa*, dan lain lain.

Habiburrahman El Shirazy adalah sosok yang patut diteladani dengan banyaknya prestasi yang telah diraih. Dalam perjalanannya ia telah memberikan

banyak sekali hal positif, dari kecil ia telah menunjukkan potensi dan banyak prestasi yang membanggakan.³

A. Karya karya Habiburrahman El Shirazy

Sastrawan yang hebat pasti memiliki karya yang hebat dan fenomenal juga. Begitulah Habiburrahman bisa dilihat melalui karya-karyanya yang fenomenal, tidak hanya menjual cerita beralur tapi ia juga menyelipkan beberapa pesan dakwah, nasehat kehidupan, dan romantisme di dalam setiap karyanya.

Lewat karya-karyanya ia terbukti bisa menebarkan pengaruh positif dan pesan dakwah kepada pembacanya, sejak 2014 novel *ayat-ayat cinta* menjadi terkenal dan laris terjual. Kisahnya pun langsung diangkat menjadi film dan disaksikan oleh 3.5 juta penonton. Habiburrahman El Shirazy merupakan alumni Universitas Al Azhar Kairo, Mesir, yang merupakan universitas Islam terkemuka di dunia. Novelis yang telah menimba ilmu di Mesir pada 1995 hingga 2002, sudah menulis lebih dari 10 novel yang menjadi *best seller*.

Selama di Kairo, Habiburrahman El Shirazy telah menciptakan beberapa naskah drama dan menyutradarainya secara langsung, diantaranya :

1. *Wa islama* (1999)
2. *Sang kyai dan sang durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul *alim wa thaghiyyah*, 2000)
3. *Darah syuhada* (2000)

³ Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/habiburrahman_el_shirazy diakses pada tanggal 20 februari 2022, hari minggu pukul 18.25.

4. Tulisan berjudul, *membaca insanniyah al islam* dimuat dalam buku *wacana islam universal* (diterbitkan oleh kelompok kajian MISYAKATI kairo, 1998). Berkesempatan menjadi ketua TIM kodifikasi dan editor *antologi puisi negeri seribu menara nafas peradaban* (diterbitkan oleh ICMI ordat kairo)

Beberapa karya terjemahan yang telah Habiburrahman El Shirazy hasilkan adalah sebagai berikut :

1. *Ar- rasul* (GIP, 2001)
2. *Boigrafi umar bin abdul aziz* (GIP, 2002)
3. *Menyucikan jiwa* (GIP, 2005)
4. *Rihlah ilallah* (era intermedia, 2004)
5. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antolofi *ketika duka tersenyum* (FBA, 2001)
6. *Merah di jenin* (FBA, 2002)
7. *Ketika cinta menemukanmu* (GIP, 2004)

Berikut adalah beberapa karya Habiburrahman El Shirazy populer yang telah terbit di Indonesia dan Malaysia dan menjadi karya fenomenal, bahkan menjadi mega *best seller* di Asia Tenggara antara lain :

1. *Ketika cinta berubah surge* (MGS Publishing, 2005).
2. *Pudarnya pesona Cleopatra* (Republika, 2005)
3. *Ayat – ayat cinta* (Republika-basmala, 2004)
4. *Di atas sajadah cinta* (telah disinetronkan trans TV, 2004)
5. *Ketika cinta bertasbih 1* (republika-basmala, 2007)
6. *Ketika cinta bertasbih 2* (republika-basmala, 2007)

7. *Dalam mihrab cinta* (republika-basmala, 2007)
8. *Langit mekkah berwarna merah.*
9. *Bidadari bermata bening*
10. *Bulan madu di yerusalem*
11. *Dari sujud ke sujud* (kelanjutan dari ketika cinta bertasbih).

Berikut ini penghargaan Habiburrahman El Shirazy selama berkarya seperti di bawah ini :

1. Pena *award* 2005 untuk kategori novel terpuji nasional, oleh forum lingkaran pena (FLP)
2. IBF *award* 2006 untuk kategori buku fiksi dewasa terbaik oleh IKAPI DKI Jakarta.
3. *The most favorite book and writer* 2005 oleh ajalah muslimah
4. Novel *ayat ayat cinta* dijadikan buku pegangan untuk kuliah novel melayu dan sastra bandingan, di *faculty of modern language and communication*, universitas putera Malaysia (UPM)
5. Habiburrahman El Shirazy dinobatkan oleh ahrian nasional *republika* sebagai salah satu tokoh perubahan Indonesia 2007 dengan predikat *the sound od moral*.
6. Majalah *membaca* menjuluki Habiburrahman El shirazy dengan sebutan penulis “si tangan emas”⁴

⁴ Biodata dan profil Habiburrahman. <http://biorafi-biodata-profile.blogspot.com/2012/03/biodata-dan-profil-habiburrahman.html> diakses pada tgl 22 februari 2022, hari senin pada pukul 10.52

Karya – karya Habiburrahman El Shirazy selalu dinanti khalayak karena dinilai membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi. Ia adalah pendiri dan pengasuh utama pesantren karya dan wirausaha basmala Indonesia, yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

B. Sinopsis Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Judul Novel | : <i>Bumi Cinta</i> |
| Jumlah Halaman | : 546 |
| Cetakan | : Ke-2, 2010. |
| Penerbit | : Author Publishing – Basmala |
| Penulis | : Habiburrahman El Shirazy |
| Editor | : Gadis Ania |

Novel bumi cinta merupakan sebuah novel tentang perjalanan seorang mahasiswa yang pergi ke Moskwa untuk menjalankan tugas akhirnya, yang pada saat itu bertepatan sedang musim dingin. Butiran salju yang jatuh dari langit Moskwa, salju yang dingin terasa menembus hingga ke tulang tidak menghalangi arus kemudi orang-orang di bandara Sheremetyeto. Terlihat dua orang pemuda dengan wajah Asia Tenggara tampak bercengkrama, mereka sudah Sembilan tahun tidak bertemu, yang baru keluar dari bandara bernama Muhammad Ayyas dan temannya yang sudah tinggal di Rusia dalam waktu yang cukup lama bernama Devid. Tak lama kemudian

mereka mereka bergegas masuk ke taksi dan berkendara ke apartemen yang disewa oleh David untuk Ayyas selama menjalankan studi sejarah Rusia dalam beberapa bulan ke depan.

Diluar dugaan Ayyas, ternyata Devid sudah menyewakan satu kamar di sebuah apartemen yang dihuni oleh dua orang nonik Rusia yang berparas sangat cantik. Ayyas yang merupakan seorang santri salaf merasa hal itu menjadi sebuah ancaman yang sangat berbahaya baginya. Mulai saat itu lah kehidupan Ayyas mulai terganggu terlebih dengan keamanan keimanannya seperti sedang diuji habis habisan. Belum lagi asisten dosen yang ditugaskan untuk membimbingnya selama melakukan penelitian di Moskwa merupakan seorang gadis yang cantik dan menawan, hal ini menambah beratnya ujian bagi iman Ayyas, terlebih bayangan nonik-nonik Rusia ini selalu terbayang di pelupuk matanya.

Setelah cukup lama tinggal di satu apartemen dengan Linor dan Yelena, Ayyas baru saja mengetahui bahwa kedua wanita yang tinggal bersamanya bukanlah wanita baik-baik. Linor pernah ditemukan Ayyas sedang melakukan perzinahan di ruang tamu apartemen bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan lebih menjijikkannya lagi pemuda itu mengajak Ayyas dengan terang terangan berzina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk ke dalam kamarnya dan menyalakan murattal di laptopnya dengan volume keras. Karena merasa terusik mendengar lantunan ayat suci dari laptop Ayyas, pemuda tersebut memaki Ayyas dan berakhir dengan perkelahian sengit diantara mereka hingga pemuda itu pun mampu dilumpuhkan oleh Ayyas dan berakhir meninggal dunia. Tidak hanya itu, fakta bahwa

Linor merupakan salah satu anggota zionis Israel tanpa diketahui oleh Ayyas dan sangat membenci Islam dan orang Islam. Tidak berselang lama Ayyas pun mengetahui bahwa perempuan bernama Yelena ternyata adalah seorang pelacur kelas kakap di Moskwa, dan Yelena adalah seorang yang tidak percaya sama sekali dengan keberadaan Tuhan.

Sejak saat itu, satu per satu masalah menghampiri Ayyas, kali ini bukan hanya menyangkut godaan wanita semata. Linor sangat membenci Ayyas karena ia adalah seorang muslim yang taat. Dengan berbagai cara ia berusaha menjebak Ayyas mulai dari menggoda Ayyas dengan berpakaian sangat tidak wajar di depan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam, bahkan menjebak Ayyas agar menjadi tersangka utama peledakan hotel. Namun kesemua itu tidak berhasil meruntuhkan kokohnya benteng keimanan Ayyas. Sampai akhirnya Linor mendapatkan sebuah fakta yang mencengangkan bahwa sesungguhnya ia adalah seorang anak angkat yang ibu kandungnya merupakan seorang muslim. Setelah menyelidiki fakta mengenai dirinya Linor menemukan kenyataan bahwa ia murni keturunan muslim Palestina. Ia sangat terpukul mengetahui hal itu, karena selama ini ia sangat bangga karena ia merupakan keturunan Yahudi. Namun kenyataannya, orang tua aslinya adalah dari golongan agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif.

Pada akhirnya, Linor memutuskan untuk mendalami dan mempelajari Islam dengan memalsukan kematiannya agar jejaknya tidak terlacak oleh anggota zionis lainnya. Hingga ia memeluk Islam, sebelum itu ia pernah bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpinya itu ibunya berpesan agar ia mencari seorang yang

seperti nabi Yusuf. Setelah itu ia mencari tahu mengenai cerita nabi Yusuf, ia pun langsung teringat kepada Ayyas, pemuda yang selama ini ia benci karena memeluk agama Islam, dan pernah ia jebak agar bisa berzina bersamanya tetapi ditolak mentah-mentah. Ia merasa bahwa Ayyas sangat mirip sifatnya dengan nabi Yusuf. Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian selayaknya muslimah. Ayyas sampai tidak mengenalinya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah taubat. Linor menceritakan semua kejahatan yang telah ia lakukan selama ini kepada Ayyas. Ayyas pun ingin marah mendengarnya, namun ia sadar bahwa tidak ada gunanya marah karena sekarang Linor telah bertaubat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya, dan Ayyas pun belum bisa menjawab saat itu.⁵

Sementara Yelena, ia disiksa oleh pelanggannya dan dibuang di lapangan terbuka saat salju turun dengan lebatnya. Yelena yang tidak percaya Tuhan, secara tidak sadar meminta pertolongan kepada Tuhan. Setelah itu ada pemuda yang bersedia menolongnya setelah beberapa orang dimintai pertolongan oleh seorang ibu yang menemukan Yelena. Pemuda itu tidak lain adalah Ayyas yang keberulan lewat di sana. Akhirnya Yelena dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa kalau terlambat sedikit saja dibawa ke rumah sakit, maka Yelena tidak akan tertolong. Sejak saat itu, Yelena sangat bersyukur dan mengucapkan terimah kasih mendalam

⁵ Annisa insiriah “*synopsis novel bumi cinta*”, <https://insiriahannisa.wordpress.com/2012/11/18/sinopsis-novel-bumi-cinta-karya-habiburrahman-el-shirazy/>, diakses pada tgl 21 februri 2022, pada hari senin pukul 14.02

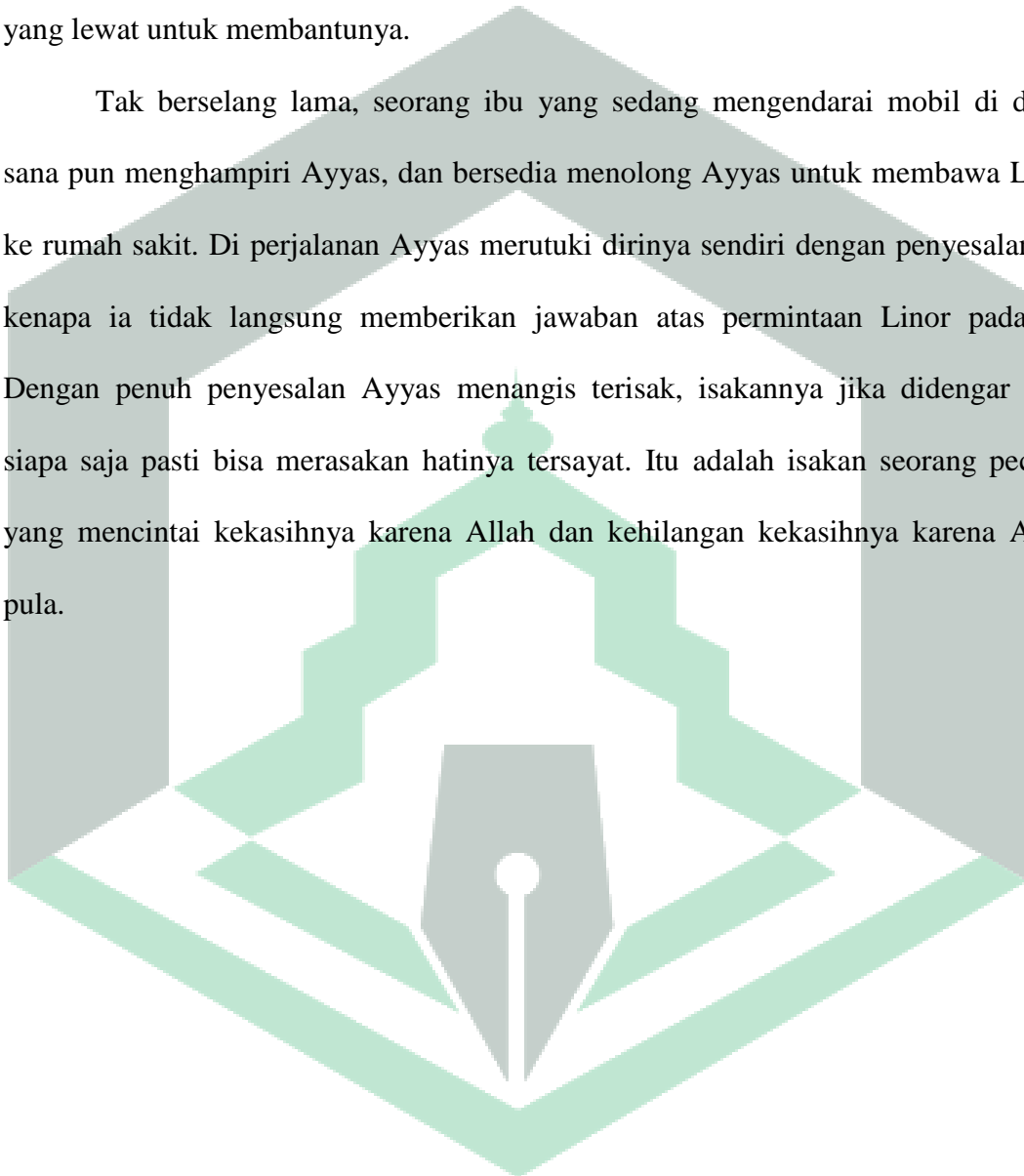
kepada Ayyas. Bahkan hatinya pun tergerak dan akhirnya mulai mempercayai Tuhan. Kepercayaan dirinya bahwa Tuhan benar ada semakin mantap setelah menyaksikan dan mendengar seminar tentang ketuhanan yang diisi oleh cendekiawan Rusia termasuk Ayyas salah satunya.

Tidak lama kemudian, Devid yang tinggal di Rusia dengan gaya hidup bebas, merasa tidak ada Tuhan lagi. Ia ingin segera menikah, ia sempat ingin dinikahkan dengan adik seorang ustadz tapi ia merasa tidak pantas. Lalu ia meminta tolong kepada Ayyas untuk mencarikan calon istri untuknya, Ayyas pun menyarankannya untuk menikah dengan Yelena. Dan akhirnya Yelena pun menerima tawaran itu kemudian ia mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk agama Islam serta menikah dengan Devid dan hidup bahagia bersamanya.

Sedangkan Linor yang telah memeluk agama Islam dan bertemu dengan Ayyas belum juga mendapatkan jawaban pasti dari Ayyas pada saat itu. Karena Ayyas masih terlihat ragu dengan pilihannya, Linor pun pamit dan berharap Ayyas segera memberikannya jawaban yang pasti keesokan harinya. Namun belum juga jauh meninggalkan kediaman Ayyas, pemuda itu pun nampaknya telah menetapkan pilihannya atas Linor, ia pun hendak menyusul Linor untuk memberikan jawaban bahwa ia siap menjadi suami Linor. Namun sayangnya belum sempat Ayyas meneriaki Linor untuk kembali sebuah mobil hitam melaju kencang di belakang Linor dan langsung menembak Linor menggunakan senjata api yang dibawanya. Ayyas pun seketika berteriak kencang memperingatkan Linor namun sayangnya ia terlambat, Linor jatuh dengan darah yang memenuhi pakaiannya, Ayyas berlari

dengan sekuat tenaga menghampiri Linor yang sudah jatuh lemah, kaki Ayyas seakan lumpuh, ia tak berdaya melihat di depan matanya Linor sudah bersimbah darah. Ia mendekap Linor di pangkuannya menangis dan meminta pertolongan orang-orang yang lewat untuk membantunya.

Tak berselang lama, seorang ibu yang sedang mengendarai mobil di dekat sana pun menghampiri Ayyas, dan bersedia menolong Ayyas untuk membawa Linor ke rumah sakit. Di perjalanan Ayyas merutuki dirinya sendiri dengan penyesalannya kenapa ia tidak langsung memberikan jawaban atas permintaan Linor padanya. Dengan penuh penyesalan Ayyas menangis terisak, isakannya jika didengar oleh siapa saja pasti bisa merasakan hatinya tersayat. Itu adalah isakan seorang pecinta yang mencintai kekasihnya karena Allah dan kehilangan kekasihnya karena Allah pula.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. *Islamophobia dari Segi Teks*

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis teks dimana menggunakan analisis wacana kritis untuk menggambarkan bagaimana paradigma islamophobia yang terdapat di dalam teks tertentu, dengan cara menguraikan struktur kebahasaan secara makro (tematik), superstruktur (skematik), dan mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik).

Novel *bumi cinta* yang tebalnya lima ratus empat puluh enam halaman karangan Habiburrahman El Shirazy ini memiliki alur yang terdiri atas prolog dari halaman satu hingga halaman tujuh, empat puluh bagian dari halaman sembilan hingga ke halaman lima ratus empat puluh enam. Tidak semua isi dalam cerita ini menceritakan tentang islamophobia, tetapi juga menceritakan mengenai romansa dan pergolakan iman, serta kehidupan sehari-hari seorang Ayyas sebagai seorang pelajar di kota Moskwa. Peneliti menganalisis dan mengategorikan kalimat-kalimat yang terkait dengan tema islamophobia melalui teks yang ada di dalam novel. Hal ini dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menganalisa paradigma islamophobia yang ada di dalam novel *bumi cinta*.

Lebih jelasnya lagi, analisis wacana kritis novel *bumi cinta* mengenai paradigma islamophobia yang terdapat dalam setiap teks yang ada di dalam novel

tersebut. Hal ini dapat diperinci pada masing-masing bagian di bawah ini melalui elemen analisis wacana kritis model Van Dijk.

1. Struktur makro

Bagian umum dari sebuah wacana disebut tematik. Tema adalah gagasan utama dari sebuah teks yang bisa memperlihatkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui tulisan dalam melihat atau memandang suatu peristiwa. Tema dalam suatu karya fiksi atau novel juga berupa gagasan utama yang menjadi landasan penulisan sebuah karya, dalam tema juga terdapat persoalan dan tujuan atau amanat penulis kepada pembaca melalui karyanya. Secara keseluruhan novel *bumi cinta* ini menggambarkan tentang satu bagian dari perjalanan seorang santri salaf bernama Muhammad Ayyas yang sedang menempuh pendidikan di kota Moskwa, Rusia. Dalam perjalanannya yang diceritakan dalam novel ini Ayyas tidak jarang menemui sikap orang-orang di sekitarnya yang cenderung membencinya dan menganggap keyakinan yang dipercayainya sebagai agama primitif. Tokoh utama dalam novel *bumi cinta* ini memiliki karakter yang digambarkan seperti Nabi Yusuf as. yaitu menahan besarnya godaan wanita dan mempertahankan keimanannya, walaupun sering kali di depan matanya terdapat kesempatan untuk berbuat maksiat tapi Ayyas memilih untuk taat kepada Allah. Ia berdoa agar diberi perlindungan dari godaan wanita kepada Allah swt. kemudian dalam sebuah hadis digambarkan bahwa tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di hari pembalasan kelak termasuk orang-orang yang digoda dengan wanita dan ia menolak karena ketaatannya kepada Allah seperti yang tertulis dalam sabda Rasulullah.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah telah mengabarkan kepadaku Khubaib bin Abdurrahman dari Hafsh bin Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah, pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya. Yaitu; Seorang imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah yang mereka berkumpul karena-Nya dan juga berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan lagi cantik untuk berbuat mesum lalu ia menolak seraya berkata, 'Aku takut kepada Allah.' Dan seorang yang bersedekah dengan diam-diam, sehingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kirinya. Dan yang terakhir adalah seorang yang menetes air matanya saat berdzikir, mengingat dan menyebut nama Allah dalam kesunyian”. (HR. Muslim).¹

Tema mayor atau bisa disebut tema yang sangat menonjol dari cerita. Dalam hal ini yang menjadi tema utamanya adalah berjuang melawan musuh iman, tema ini terlihat karena sejak awal sampai dengan akhir menceritakan mengenai pergolakan iman seorang santri salaf dan perjuangannya dalam mempertahankan kekokohan keimanannya. Di lain sisi ia juga berusaha perlahan-lahan menyampaikan kebenaran dari ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah yang sempat disalahartikan oleh

¹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Az-Zakah, Juz. 1, No. 1031, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 455.

sebagian orang. Dan ia harus berjuang bahkan hingga titik darah penghabisan, namun perjuangan ini tidaklah mudah terlebih sebagai manusia biasa, yang terkadang keimanannya bisa bertambah dan berkurang, seperti yang tergambar dalam kutipan berikut : Ujian iman

“Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta’ala. Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh gugur bersimbah darah. Imannya tidak akan ciut dan runtuh oleh kilatan pedang yang maha tajam. Ia sama sekali tidak gentar. Tapi dihadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena, gadis pembawa biola dan gadis yang bersamanya di pesawat, ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai garam disiram air”.²

2. Superstruktur

Skematik adalah sebuah teks ataupun wacana yang umumnya memiliki alur yang terdiri dari pendahuluan hingga akhir. Alur itu menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam sebuah teks itu disusun dan diurutkan sehingga dapat membentuk satu arti. Secara struktur, keseluruhan novel sudah lengkap dan disodorkan kepada pembaca dengan jelas tentang nilai pemahaman. Pada struktur dalam novel ini umumnya memiliki tiga struktur bagian yakni : awal, konflik dan resolusi yang dikemas dalam alur maju.

a. Bagian awal.

Pada bagian ini pengarang dalam hal ini Habiburrahman El Shirazy membangun cerita melalui penggambaran kota Moskwa yang saat itu memasuki musim dingin, dan hampir seluruh permukaan kota itu berselimut salju. Diawali dari

² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 40.

perkenalan tokoh utama yaitu Muhammad Ayyas, dengan seorang teman lama yang sudah tinggal dalam waktu cukup lama bernama Devid. Di sini pengarang memberikan penggambaran sikap yang sangat jauh berbeda antara Ayyas dan juga Devid. Ayyas yang setelah Sembilan tahun baru bertemu kembali dengan Devid dibuat pangling dengan tingkah Devid yang bisa dibilang sudah sangat berubah dari dulu, sekarang ia sudah terlihat seperti warga lokal Moskwa yang berperilaku bebas, dan tidak percaya pada Tuhan. Ayyas melihat bahwa Devid sudah jauh sekali dari Tuhan.

Namun keterkejutan Ayyas tidak sampai disitu saja, ia lebih heran lagi ketika temannya itu ternyata menyewakan sebuah kamar dalam apartemen yang telah dihuni oleh dua orang perempuan Rusia yang cantik, dan hal itu jelas saja bertentangan dengan apa yang selama ini Ayyas yakini. Keimanan yang dijaganya Ayyas khawatir ia tidak bisa menjaganya di Moskwa. Dan tidak ada penolong lain selain Allah baginya.

b. Bagian konflik

Awal mula muncul konflik pada novel ini dideskripsikan pengarang setelah Ayyas bertemu dengan teman se-apartemennya yang ternyata seorang zionis bernama Linor dan sangat membenci Ayyas. Linor kerap kali mengejek dan meremehkan Ayyas maupun keyakinan yang Ayyas yakini. Konflik itu semakin membesar ketika Ayyas tidak sengaja memergoki Linor sedang melakukan perzinahan dengan pemuda Moskwa di ruang tamu apartemennya. Ayyas pun tidak bisa lepas dari pertikaian yang dimulai dari pemuda yang terang terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka, kemudian Ayyas menolak dan merasa harga dirinya direndahkan.

Pemuda itu kemudian terlibat adu mulut yang berakhir dengan perkelahian, dan membuat Ayyas mau tidak mau harus melumpuhkan pemuda itu. Dan tanpa sepengetahuan Ayyas beberapa menit setelah melumpuhkan pemuda Moskwa yang ternyata merupakan anggota mafia terkenal di Moskwa itu meninggal dunia. Kematianya segera dimanipulasi oleh Linor sehingga ia tidak terlibat dalam kasus kematian pemuda itu.

Kebencian Linor tidak berhenti sampai disitu, ia menyusun rencana untuk menjebak Ayyas ke dalam sebuah kasus peledakan hotel dan mengarahkan Ayyas menjadi tertuduh teroris. Namun tindakannya itu tidak berhasil dilakukan karena Ayyas memiliki alibi yang jelas yakni saat ledakan itu terjadi ia sedang melakukan siaran langsung dalam sebuah seminar bersama asisten dosen Anastasia Palazzo. Dan ia diuntungkan dengan banyaknya saksi mata yang bisa memperkuat kesaksiannya. Kejahatan Linor tidak hanya itu saja, ia bahkan dengan terang terangan mencoba untuk menggoda Ayyas, ia ingin menjebak Ayyas dan mencemarkan nama baik pemuda itu, ia ingin Ayyas yang sering dipuji karena kebaikan sikapnya itu berbalik dibenci.

Namun, sayang usaha Linor kembali menemui kegagalannya. Hingga akhirnya ia menemukan fakta yang sangat mencengangkan bahwa ternyata ia adalah keturunan murni seorang muslim Palestina yang saat itu diselamatkan oleh orang tua angkatnya. Ia tidak bisa menerima hal itu bagaimana kepercayaan yang sangat dibencinya dan sering dia cap sebagai agama primitive itu merupakan kepercayaan ibu kandungnya. Lama sekali hingga Linor bisa menerima kenyataan itu, ia

memutuskan untuk mendalami dan mempelajari Islam, namun terlebih dahulu ia perlu memalsukan kematiannya agar ia bisa leluasa keluar dari kota Moskwa. Karena jika tidak sudah pasti ia akan mati sebelum mengetahui asal usulnya karena ia sangat yakin bahwa sesama anggota zionis tidak akan membiarkannya hidup setelah mengetahui bahwa ia adalah keturunan muslim.

c. Bagian resolusi

Penyelesaian akhir dari novel ini digambarkan oleh Habiburrahman dengan berpindahannya Ayyas dari apartemen itu ke rumah pak Joko salah satu anggota kedutaan RI. Kemudian Devid yang selama ini telah hidup bebas dan jauh dari Tuhan pun datang menemuinya dan mengutarakan niatnya untuk bertaubat, ia juga sempat ditawarkan untuk menikahi adik dari imam besar di Moskwa namun ia sadar diri setelah apa yang dia lakukan selama ini, ia pun menolak tawaran itu dan meminta Ayyas mencarikan wanita untuknya, Ayyas pun menyarankan Yelena. Hal ini diterima dengan senang hati oleh Devid, Yelena yang awalnya masih ragu akhirnya meyakinkan hatinya dan ia pun mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam, ia hidup bahagia bersama Devid sebagai seorang muslim.

Kemudian Linor yang telah hilang tanpa kabar beberapa bulan pun akhirnya muncul di depan Ayyas dengan wajah baru, ia berpakaian layaknya seorang muslimah. Dan hal ini mengagetkan Ayyas, terlebih saat ia mengatakan bahwa ia telah berislam. Ia pun menceritakan kenyataan hidupnya pada Ayyas dan meminta Ayyas untuk menjadi suaminya. Namun mengingat semua yang Linor lakukan pada Ayyas membuat Ayyas tanggung untuk memberikan jawaban, hatinya masih diliputi

oleh rasa bingung. Di akhir cerita ini pengarang menggambarkan bahwa Ayyas baru saja memantapkan hati ingin menerima Linor namun ia terlambat oleh ketetapan sang maha kuasa yang lebih dulu merenggut nyawa Linor sebelum ia sempat mendengarkan jawaban dari Ayyas.

3. struktur mikro

a. Semantik

Semantik adalah sebuah makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur teks. Bagian- bagian semantik adalah sebagai berikut :

1) Latar

Adalah bagian teks yang dapat memberi pengaruh pada semantik (arti kata) yang ingin disampaikan. Pada novel bumi cinta terdapat tiga latar. Yaitu pertama latar tempat, pengarang mengambil latar di sebuah kota Moskwa, Rusia yang merupakan sebuah kota yang menjunjung tinggi seks bebas, dan kebebasan lain seperti tidak mempercayai adanya Tuhan. Latar yang kedua adalah latar suasana, pengarang menggambarkan suasana kota Moskwa bersama dengan perjalanan Ayyas selama berada di kota itu, sehingga suasana yang dialami bisa menegangkan, menyakitkan, menyenangkan, mengesankan, dan mengharukan dipaparkan dalam novel ini. Selanjutnya yang ketiga adalah latar waktu, pengarang menunjukkan setting waktu dalam novel ini berupa musim dingin, situasi kota pada pagi, siang, dan malam hari. Pengarang juga menunjukkan setting waktu seperti beberapa bulan kemudian,

beberapa hari yang lalu. Mengenai beberapa latar tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“ dua hari penuh Ayyas istirahat di apartemennya. ia agak demam. Ingin sekali ia segera bisa jalan – jalan menelusuri Moskwa dan menyentuh butiran – butiran salju yang turun dari langit. Ia juga ingin segera melihat keindahan lapangan merah yang sangat terkenal itu. Ia memilih mengurungkan keinginannya.”³

“...ya sorry saja, aku sudah lama tidak hidup dengan cara timur. Aku sangat menikmati hidup bebas cara Rusia, cara Eropa. Kalau kau benar – benar menghayati hidup di Rusia, nanti kau akan rasakan enakny hidup bebas tanpa banyak aturan kayak di Jawa atau Saudi”.⁴

“sudah hampir pukul dua belas siang, Ayyas belum juga datang. Doctor Anastasia Palazzo mondar-mandir di ruang professor Tomskii. Ia menunggu ponselnya bordering, berharap anak muda itu menelponnya atau memberi kabar kepadanya meskipun melalui sms. Ia ingin menelpon anak muda itu, tapi harga dirinya mencegah untuk melakukannya”.⁵

Dengan latar tempat suasana dan waktu, tersebut pengarang memberikan paparan mengenai keadaan di mana tokoh-tokoh dalam novel *Bumi Cinta* dijelaskan dengan berbagai kegiatan yang di lakukan di kota Moskwa. Dengan Ayyas dengan rencana-rencananya selama berada di Moskwa sempat tertunda karena ia mengalami demam karena perbedaan cuaca yang sangat signifikan, hal ini juga menjelaskan dengan jelas bagaimana situasi Devid sekarang setelah cukup lama tinggal di Moskwa. Serta latar waktu saat asisten professor dengan gelisah menunggu Ayyas yang tak kunjung memberikan kabar apapun padanya.

³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 56.

⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 20.

⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 197.

Pemberian latar seperti ini akan membentuk kesadaran pembaca bahwa berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut khususnya oleh tokoh Ayyas telah menunjukkan fase kehidupannya dengan berbagai tantangan, pergelutan pemikiran dan perasaan, serta perjuangan iman dimana ia harus mempertahankan kondisi keimanannya seperti semula saat ia belum mengenal kota Moskwa. Juga mengenai bagaimana Ayyas menghadapi semua ujian yang terjadi selama hari harinya di Moskwa. Hal ini dimaksudkan agar pembaca bisa memahami bahwa sebagai manusia biasa yang tingkatan keimanannya bisa naik dan turun harus menjaga dan menkontrol diri serta meminta perlindungan dari yang maha kuasa, agar dijaga imannya dan tidak tergoda dengan ujian macam apapun itu.

2) Detil

Detil berkaitan dengan kontrol informasi yang disampaikan komunikator atau pengarang. Pengarang akan menggambarkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau memberikan citra yang baik. Sebaliknya pengarang akan menggambarkan informasi yang terbilang sedikit, yang sekaitan dengan sesuatu yang merugikan dirinya. Dalam novel bumi cinta ini, pengarang banyak menggambarkan informasi yang terkesan baik seperti saat ia menggambarkan ketaatan sosok Ayyas dan bagaimana tokoh utama memiliki budi pekerti luhur. Dan salah satu yang dipaparkan pengarang dalam jumlah sedikit, yaitu informasi yang dapat merugikan dirinya atau bernilai negatif seperti saat Ayyas memaki pemuda yang bersama dengan Linor dengan sebutan yang tidak manusiawi, berikut kutipannya.

“ ... hai brengsek! Suara dari laptopmu itu mengganggu kami! Kau mau aku pecahkan laptopmu itu!”.

Mendengar kata-kata yang sangat memusuhi dan mengintimidasi itu kemarahan Ayyas semakin bertambah. Keberaniannya naik berlipat-lipat. Spontas Ayyas menjawab,

“hai setan busuk, jaga mulutmu! Ingat, sekali lagi aku melihat kalian melakukan perbuatan keji seperti binatang di ruang tamu ini, aku pecahkan kepala kalian! Kalau melakukan perbuatan keji itu pergilah sana ke kandang babi, jangan mengotori ruang tamu ini! Ruang tamu ini hanya untuk manusia, tidak untuk babi-babi kurap seperti kalian!”⁶

3) Maksud

Maksud disini bertujuan untuk melihat apakah teks yang ditulis pengarang dapat disampaikan secara langsung (eksplisit) atau tidak langsung (implisit). Elemen maksud yang disampaikan dalam novel bumi cinta ada yang disampaikan secara tidak langsung, seperti pada kutipan berikut mengenai pemahaman tentang suatu istilah.

“entah kenapa tiba-tiba Anastasia merasa tidak nyaman melihat Ayyas sujud seperti itu. Ia merasa Ayyas melakukan ritual yang sangat primitif bahkan sangat purba. Menggelosor, meletakkan kening di tanah, kedua tangan juga di tanah, lutut dan kedua kaki semua di tanah. Begitu menghinakan diri sendiri. Lebih hina dari anjing yang menggelosor di pinggir jalan. Anjing bahkan tidak pernah meletakkan keningnya di tanah seperti Ayyas. Ia merasa sangat kasihan kepada Ayyas. Anak muda yang sedemikian cerdasnya bisa dibelenggu oleh ajaran agama yang begitu primitid. Dan anehnya ayyas sama sekali tidak keritis mengoreksi itu semua. Dan itu juga terjadi lebih pada satu miliar anak manusia di seluruh dunia”.⁷

Dalam kutipan tersebut terlihat jelas bahwa informasi yang ada di dalamnya disampaikan secara tidak langsung. Oleh karena itu hubungan antara pengarang dengan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Makna yang

⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 116.

⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 199.

diterima pembaca bisa jadi berbeda. Dalam kalimat di atas seakan menggambarkan betapa menjijikkannya cara beribadah Ayyas, dan sangat disayangkan oleh Anastasia karena Ayyas yang dikenalnya sebagai pemuda yang cerdas bisa menerima ajaran agama yang menurutnya primitive tanpa mengoreksinya.

Adapun kutipan bermakna langsung seperti digambarkan pada situasi disaat Ayyas berbincang pasal keyakinan dengan Yelena di apartemennya.

“orang beragama pun ada yang stress, dan bunuh diri. Sama saja”
 “tidak sama. Yang seperti itu karena tidak benar-benar memahami dan menghayati ajaran agama dengan sungguh-sungguh. Kalau sungguh-sungguh mengamalkan ajaran agama, yang tercipta hanya kebahagiaan dan kesejahteraan”.
 “agaknyanya terlalu kuat doktrin agama itu meracuni otakmu !” kata yelena dengan nada sinis”.⁸

Dari teks di atas terlihat jelas bagaimana penggambaran persepsi tokoh Yelena mengenai keyakinan yang dipercayai oleh Ayyas, ia menganggap bahwa keyakinan Ayyas merupakan sebuah doktrin agama layaknya racun yang bisa membuat siapapun yang meminumnya keracunan. Teks tersebut disampaikan secara langsung melalui dialog antar tokoh, hal ini menjelaskan bahwa pengarang memberikan informasi langsung dari sudut pandang tokoh Yelena mengenai sikapnya terhadap keyakinan Ayyas.

b. Sintaksis

Merupakan sebuah bagian dari ilmu linguistik yang membahas tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam hal ini mampu menjelaskan tentang

⁸Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 100.

bagaimana pengarang menggunakan kalimat dalam menggambarkan mengenai islamophobia, atau kebencian terhadap agama Islam dan umat Islam. Dalam melukiskan wacana tersebut dilakukan seperti dengan pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kalimat aktif dan pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks atau sebagainya.

Sekaitan dengan novel bumi cinta dimana penelitian ini lebih fokus ke isu islamophobia yang tergambar di dalam teks, maka sintaksis dalam teks ini bisa dilihat pada koherensi, bentuk kalimat, maupun kata ganti sehubungan dengan paradigm islamophobia yang terbentuk, dapat dilihat pada teks di bawah ini.

1) Koherensi

Dalam sebuah analisis wacana, koherensi merupakan sebuah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi, atau kalimat. Hal ini biasanya bisa dilihat dengan menggunakan kata penghubung (konjungsi) ; dan, atau, tetapi, namun, seperti, karena, meskipun, jika, demikian pula, agar, dan sebagainya. Hal tersebut bisa dilihat pada kutipan berikut :

“kalau begitu aku akan membantumu meruntuhkan imanmu. Percayalah tanpa aturan iman kau akan hidup bebas dan nanti kau akan merasa jauh lebih nyaman. Dan hawa nafsu itu tidak ada, yang ada adalah tuntutan diri kita kepada diri kita sendiri. Kalau kita memenuhinya kita akan merasa nyaman.”
 “sejarah berkata lain. Banyak orang stress, tidak nyaman hidupnya dan bunuh diri, justru ketika ia hidup sangat bebas tanpa aturan agama. Ada aturan agama tapi diacuhkannya sama sekali. Dan banyak orang yang merasa nyaman karena hidup beabs, tapi sebeanrnya jiwanya sakit dan batinnya tersiksa oleh kehampaan dan rasa sia-sia menjadi manusia”⁹

⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 99.

Fungsi penempatan kata ‘kalau’, ‘dan’, ‘justru’, ‘ketika’, dan ‘tapi’ pada kutipan di atas adalah sebagai konjungsi atau kata penghubung antara kalimat satu dengan yang lainnya. Fungsi dari kata penghubung ‘kalau’ adalah untuk menjelaskan bahwa pada suatu kejadian itu bisa terjadi jika memenuhi sejumlah kriteria persyaratan tertentu. Dalam kalimat di atas penulis menyampaikan bahwa jika Yelena mampu meruntuhkan keimanan Ayyas maka ia akan bebas, kemudian di kalimat selanjutnya penulis menerangkan bahwa apabila tuntutan diri dipenuhi maka akan merasa nyaman, disini tuntutan diri dan meruntuhkan keimanan ayyas merupakan sebuah persyaratan untuk mendapatkan sebuah kenyamanan dan kebebasan. Dari kalimat tersebut jelaslah terlihat adanya persyaratan atau ketentuan tertentu.

Selanjutnya kata ‘dan’ disini bertujuan untuk menyambungkan kalimat yang memiliki kedudukan yang sama, seperti pada saat Yelena berulang kali mengatakan hidup bebas dan nyaman, hal ini menjelaskan bahwa kalimat tersebut memiliki kedudukan yang sama.

Kata ‘justru’ pada kalimat ini memiliki fungsi untuk menegaskan sesuatu itu benar atau salah. Seperti pada kalimat yang dijelaskan di atas, kata justru menegaskan bahwa walaupun hidup sudah bebas tanpa aturan agama masih banyak yang stress dan tidak jarang berakhir dengan bunuh diri.

Sedangkan kata ‘tapi’ adalah sebuah konjungsi yang menerangkan bahwa kalimat tersebut menjadi sebuah penegas mengenai kebebasan hidup dan kenyamanan bukanlah sesuatu yang penting dan mengalahkan segalanya. Karena kata kata yang dijelaskan bertentangan dengan kenyataan yang ada, karena pada dasarnya meskipun

sudah merasa nyaman dan bebas manusia tetap bisa terkena stress. Koherensi dalam kutipan di atas yang dipaparkan oleh habiburrahman lebih menonjolkan pada hal tersebut.

2) Bentuk kalimat

Adalah bagian dari sintaksis yang memiliki hubungan dengan cara berpikir logis. Menerangkan mengenai proposisi-proposisi yang diatur dalam satu rangkaian kalimat. Hal ini berarti proposisi-proposisi apa saja yang bisa ditempatkan di awal atau di akhir kalimat. Hal itu dalam terlihat pada kalimat di bawah ini.

“aku senang, kau baik. Dulu aku pernah punya teman orang islam yang juga baik, bahkan baik sekali. Sayang dia bernasib tragis”¹⁰

Aku senang, kau baik.

S P O

Dulu aku pernah punya teman orang islam yang juga baik,

K

bahkan baik sekali. Sayang dia bernasib tragis

Bentuk kalimat di atas memperlihatkan susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk teks seperti ini menunjukkan makna yang dibentuk oleh susunan kalimatnya yaitu menggambarkan sikap senang bibi Margareta terhadap Ayyas. Kalimat tersebut disampaikan dengan mendeskripsikan situasi yang ada. Kalimat “dulu aku pernah punya teman orang islam yang juga baik” menunjukkan bahwa kesenangannya terhadap Ayyas disebabkan karena pemuda itu mengingatkan bibi Margareta perihal kebaikan temannya yang juga beragama Islam.

¹⁰Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 245.

Hal yang sama juga dapat dilihat dalam teks berikut.

“tolonglah anda orang baik. Tolonglah orang yang sekarat itu. Tuhan akan memberkati hidup anda”.¹¹

Dalam teks di atas dipaparkan mengenai sikap bibi Margareta yang meyakini kebaikan hati Ayyas. Sikap-sikap seperti ini dimaksudkan merupakan sebuah bentuk penerimaan oleh orang non Islam terhadap Ayyas yang notabene merupakan seorang muslim.

3) Kata Ganti

Pada penelitian ini, fokus perhatian ditujukan pada teks terkait Islamophobia hal ini tidak terlepas dari keterkaitan tokoh utama dalam novel *bumi cinta* yaitu Muhammad Ayyas. Kata ganti terhadap Ayyas dan tokoh tokoh lainnya menunjukkan penggambaran pengarang sebagai narator dalam novel ini. Habiburrahman El Shirazy menyebut tokoh dalam novel *bumi cinta* sebagai “dia”. Hal tersebut terdapat pada teks berikut.

“Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan Doktor Anastasia Palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang, meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan bahwa dirinya melakukan kebodohan ketika shalat. Doctor muda yang cemerlang itu berpandangan orang – orang islam menyembah batu. Ayyas berbaik sangka, doctor Anastasia berpandangan seperti itu hanya karena ketidaktahuannya akan ajaran Islam yang sesungguhnya. Dan dengan adanya pertanyaan yang keluar dari mulut doctor Anastasia ia jadi tahu kira-kira seperti apa orang orang yang bukan muslim dalam memandang orang muslim. Bisa jadi yang punya pendapat seperti doktor Anastasia sangat banyak di muka bumi ini, yang berarti banyak sekali orang yang salah melihat Islam”.¹²

¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 170.

¹² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 174.

Dengan menggunakan kata ganti “dia” pengarang membahasakan dirinya sebagai orang ketiga tak langsung, dimana pengarang memposisikan dirinya sebagai pengamat serba tahu. Dengan menggunakan kata ganti orang ketiga seperti “dia”, “ia”, dan “mereka” pengarang dengan leluasa menceritakan beberapa kejadian dalam berbagai situasi dan penyampaiannya bisa lebih meluas, tidak hanya bercerita tentang kehidupan tokoh utamanya yaitu Ayyas tapi juga bisa menggambarkan sisi lain dari kehidupan tokoh tokoh lainnya dalam novel bumi cinta sehingga pembaca mendapatkan informasi lebih lagi mengenai tokoh lainnya selain yang berhubungan langsung dengan tokoh utama.

Contoh penggunaan kata ganti “mereka” seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

“Linor baru saja tiba dari rapat khusus bersama orang-orang penting Israel yang ada di Moskwa. Dalam rapat itu ia menceritakan keberadaan Ayyas di apartemennya. Rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi Ayyas. Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruangan tamu dan kamar Ayyas. Dengan kecanggihan teknologi itu **mereka** akan mudah mengetahui siapa sebenarnya Ayyas. Dan jika ingin menjebak Ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. **Mereka** tidak terlalu mengkhawatirkan Ayyas. Justru menurut **mereka** keberadaan Ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak yahwe”.¹³

c. Stilistik

Merupakan sebuah cara yang digunakan penulis untuk menyatakan maksud melalui pilihan kata yang digunakan. Dalam menampilkan cerita, pengarang menggunakan bahasa khusus sebagai sarana. Gaya bahasa yang digunakan pengarang

¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 174.

dalam novel bumi cinta menunjukkan bagaimana kebencian orang-orang non Islam terhadap penganut agama Islam. Seperti pada kutipan berikut.

“pasti muslim”

“benar”

“ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitive itu”. Desis Linor dengan nada mencela. Kata-kata Linor membuat Ayyas tersentak bagai disengat kalajengking. Ia sama sekali tidak mengira gadis yang baru beberapa detik ia kenal namanya itu, akan mengintimidasinya dengan kalimat yang sangat tidak bersahabat.”¹⁴

Dari kutipan di atas pengarang menggunakan gaya bahasa yang termasuk pada pilihan kata yang biasanya digunakan oleh seorang sastrawan dalam sebuah karya sastra. Pemilihan kata dalam kutipan di atas menunjukkan seberapa bencinya Linor terhadap muslim, ia menganggap bahwa agama Islam merupakan agama primitif dan menganggap pemeluknya pun demikian. Habiburrahman dalam karyanya ini menggunakan gaya bahasa yang tujuan utamanya untuk menunjukkan sikap, dan perbuatan, maupun segala hal yang dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai islamophobia (sikap benci terhadap islam).

d. Retoris

Retoris pada umumnya merupakan sebuah gaya pengungkapan yang digunakan pengarang untuk menyatakan sesuatu dengan intonasi atau sebagai bentuk penekanan dalam bentuk tulisan.

1) Grafis

Elemen ini adalah bagian yang digunakan untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Elemen

¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 54.

grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Misalnya, pemakaian huruf tebal, cetak miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar (capital) termasuk di dalamnya adalah pemakaian caption, restek, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.¹⁵

Elemen grafis biasanya muncul juga dalam bentuk foto, gambar, atau tabel untuk mendukung gagasan, serta pemakaian angka-angka yang diantaranya untuk mensugestikan kebenaran dan ketelitian. Secara lebih detail, elemen grafis dalam analisis wacana pada novel bumi cinta terdapat pada kutipan berikut :

“para pemirsa menjadi saksi, bahwa saya sudah menyampaikan kebenaran tak terbantahkan ini. Anda boleh percaya, boleh juga tidak percaya. Tidak ada paksaan untuk mengimani Al –Qur’an sebagai firman Allah. Dr. Gary Miller, Dr. Maurice Baucaile, dan Dr. Keith L. Moore mengimani isi Al-Qur’an dan masuk Isla sama sekali bukan karena ada paksaan. Mereka mengimani Al-Qur’an dan memeluk Islam karena alasan-alasan yang sangat ilmiah. *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat*”.¹⁶

Kalimat di atas ditonjolkan dalam novel bumi cinta dalam bentuk dan ukuran huruf yang berbentuk *italic* untuk menekankan kepada pembaca pentingnya kalimat tersebut. Pengarang juga menginginkan pembaca menaruh perhatian lebih pada *statement* yang disampaikan di awal juga di akhir kalimat. Seperti pada kalimat “saya sudah menyampaikan kebenaran tak terbantahkan ini. Anda boleh percaya, boleh juga tidak percaya. Tidak ada paksaan untuk mengimani Al-quran sebagai firman Allah”

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), 257.

¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 440.

kalimat ini memberikan efek kognitif, dimana pengarang menyampaikan pesan dalam bentuk intonasi untuk mensugesti kepada khalayak/pembaca pada bagian mana yang harus diperhatikan dan bagian mana yang tidak harus diperhatikan.

2) Metafora

Elemen lain dari retorik adalah metafora, yaitu kalimat kiasan, ungkapan sehari-hari, pepatah, nasihat agama, semuanya digunakan pengarang dalam suatu wacana untuk memperjelas pesan utama, agar orang yang membaca akan mudah mengingat dan memahami isi pesan tersebut. Metafora berusaha membandingkan dua hal yang dinyatakan secara eksplisit. Pada novel bumi cinta pengarang menyampaikan pesan tidak hanya lewat teks tetapi berupa kiasan yang mengandung informasi sebagai elemen untuk menguatkan pesan utama. Berikut ini kutipan yang mengandung pesan.

“eling-eling yo ngger, endahe wajono iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung!”

Kalimat di atas mengandung elemen metafora dan lazim digunakan untuk mengingatkan pada para santri untuk bisa menjaga pandangannya. Pesan yang disampaikan melalui kalimat di atas dalam novel bumi cinta adalah kecantikan wanita adalah sebab dari batalnya pertapaan dari santri dan satria agung, dimana kalimat ini semacam petuah kepada para santri agar senantiasa menjaga pandangannya terhadap wanita, juga bisa menjaga dirinya dari fitnah wanita.

Karena pesona wanita merupakan sebuah ujian besar bagi lelaki beriman, dimana lelaki bisa saja menanggalkan keimanannya disebabkan oleh jeratan pesona

wanita. Dalam hal ini, pengarang mempertegas sosok dan perilaku tokoh utama yaitu Ayya dalam kehidupannya yang diuji dengan pesona wanita, dimana pertama ia diuji oleh dua orang wanita yang hidup satu apartemen dengannya yaitu Linor dan Yelena, kemudian belum cukup lagi ia diuji dengan asisten dosen tempatnya meneliti yaitu doctor Anastasia membuat Ayyas harus terus mengingat bahwa pesona wanita bisa saja meruntuhkan keimanannya.

Elemen metafora lain juga terlihat dalam kutipan berikut ini.

“maaf, tadi aku lihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan keningmu ke tanah berkali kali. Menurutku itu sangat primitive. Kenapa ritual ibadahnya harus sujud meletakkan kening di atas tanah, seperti cara suku-suku asing di *belantara* yang tidak *tersentuh* peradaban yang sehat. Jujur saja aku agak jiiik melihatnya. Aku tidak bisa membayangkan kalau diriku harus sujud di lantai seperti itu. Sekali lagi, maaf kalau menyinggungmu”¹⁷

Sekaitan dengan analisis wacana mengenai islamophobia pada novel bumi cinta, kutipan di atas merupakan bagian dari elemen metafora yang terkait dengan anggapan seorang non muslim terhadap cara beribadah orang Islam. Istilah *belantara* dan *tersentuh*, hal ini menunjukkan majas metafora yang bermakna ‘*kolot*’ dan tidak maju, disini bisa kita lihat bahwa Anastasia menganggap cara beribadah Ayyas sebagai seorang muslim sangatlah primitive, dan ia menggeneralisir bahwa orang muslim terlihat bodoh karena meletakkan keningnya ke lantai untuk beribadah.

3) Peningkaran

Elemen lainnya dari retorik adalah elemen peningkaran. Dimana elemen peningkaran ini menggambarkan suatu pertanyaan yang berkebalikan. Artinya,

¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 207.

penulis mengungkapkan suatu pertanyaan yang kemudian digambarkan seolah-olah hal tersebut sejalan dengan pola pikir penulis padahal hal yang diinginkan penulis adalah hal yang berkebalikan. Dalam novel *Bumi Cinta* ini tidak banyak terdapat elemen pengingkaran, karena pengarang menggambarkan dengan jelas karakter tokoh utama Ayyas dalam novelnya, adapun elemen pengingkaran dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

“ayyas terhenyak. Ia paham maksud Linor. Dia juga lelaki normal. Jantungnya berdegup kencang. Aliran darahnya menghangat. Tidak aka nada orang yang melihat jika ia melakukan ajakan Linor. Keluarganya juga tidak akan tahu kalau ia melakukan itu.”¹⁸

Dalam kutipan di atas, pengarang menyampaikan mengenai pertimbangan Ayyas akan ajakan Linor. Dalam novel itu diceritakan kejadian dimana Linor hendak menggoda Ayyas dan ingin meruntuhkan keimanan pria itu dan dalam kutipan di atas nampak Ayyas tengah menimbang ajakan Linor ia menganggap bahwa tidak ada siapapun yang akan mengetahui perbuatannya jika ia menyetujui ajakan Linor, bahkan keluarganya yang ada di Indonesia pun tidak akan tahu apa yang telah dilakukannya. Namun Habiburrahman menggambarkan sosok Ayyas sebagai sosok yang teguh pendiriannya, terlebih masalah keimanan. Ayyas dikenal sebagai seorang santri yang tidak pernah menyentuh perempuan yang bukan mahrimnya, jangankan menyentuh melihat pun ia usahakan untuk menahan pandangannya dari yang bukan muhrimnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang

¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 369.

menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah yang maha melihat. Allah maha melihat”¹⁹

Kesadaran Ayyas yang cepat ini merupakan sebuah tindakan yang memperkuat penggambaran sosok Ayyas sebagai seorang hamba yang taat. Niat buruk yang sempat terlintas di benaknya membuat Ayyas tersadar dan kembali mengingatkan dirinya bahwa walaupun tidak ada manusia yang melihat dan mengetahui perbuatannya tapi Allah tetap melihatnya. Dari teks di atas bisa mengartikan bahwa hal tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter tokoh utama dalam novel tersebut, sehingga pembaca bisa menangkap dengan jelas dari sikap dan tindakan tokoh utama.

Kesimpulan dari analisis teks mikro, superstruktur, dan makro dalam novel ini meliputi beberapa teks yang menggambarkan islamophobia baik melalui tindakan tokoh, maupun perkataan. Peneliti merangkum teks tersebut dalam sebuah tabel.

| Bentuk islamophobia | Temuan teks | Keterangan |
|---------------------|--|---|
| Sarkasme | <ul style="list-style-type: none"> “pasti muslim” “benar” “ternyata benar, banyak sekali penganut agama primitive itu.” | Pada teks ini, terlihat percakapan antar tokoh, dimana Linor berbicara sarkastik terhadap Ayyas saat mengetahui bahwa ia seorang muslim bahkan di pertemuan pertama mereka. |
| | <ul style="list-style-type: none"> “agaknya terlalu kuat doktrin agama itu meracuni otakmu!” | Pada teks ini, ungkapan sarkastik juga bisa dilihat dimana agama islam disebut seperti racun |

¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 369.

| | | |
|-------------------------|---|--|
| | | yang berbahaya. |
| Mempengaruhi | <ul style="list-style-type: none"> • “ibu menangis apa? Menangisi orang-orang palestina yang mati itu? Tanya linor dengan ekspresi dingin.” • “mama harus hati-hati, membaca kitab suci orang islam itu bisa membuat mama tersesat.” • “kalau begitu aku akan membantumu meruntuhkan imanmu. Pecayalah tanpa aturan iman kau akan tetap hidup bebas dan nanti kau akan merasa jauh lebih nyaman. Dan hawa nafsu itu tidak ada, yang ada adalah tuntutan diri kita kepada diri kita sendiri. Kalau kita memenuhinya kita akan merasa nyaman.” | <p>Pada teks ini, Linor terlihat menegur ibunya karena sedang menangis mayat orang-orang palestina yang mati, disini terlihat jelas bagaimana kebencian Linor terhadap muslim. Ia juga melarang ibunya untuk membaca kitab suci agama islam karena ia mengira itu akan membuat ibunya tersesat.</p> <p>Pada teks ini, digambarkan bagaimana seorang Yelena mempengaruhi ayyas untuk meninggalkan kepercayaannya itu, dan mulai mengikuti kemauan hawa nafsunya yang menurutnya bisa menimbulkan rasa bebas dan nyaman.</p> |
| Memusuhi/mengintimidasi | <ul style="list-style-type: none"> • “hai brengsek! Suara dari laptopmu itu mengganggu kami! Kau mau aku pecahkan laptopmu itu!” Mendengar kata-kata yang sangat memusuhi dan mengintimidasi itu kemarahan Ayyas semakin bertambah, keberaniannya naik berlipat-lipat.” • “lalu Indonesia diguncang gempa. Yogyakarta luluh antak. Rumah – rumah robih, ribuan manusia mati | <p>Dari teks tersebut, bisa dilihat ungkapan benci yang dilontarkan tokoh lain terhadap ayyas.</p> <p>Dari kutipan ini, terlihat jelas bagaimana sikap benci Linor terhadap umat muslim, bahkan kepada yang belum pernah ditemuinya. Selanjutnya bentuk kebencian terhadap muslim lainnya</p> |

tertimbun bangunan. Linor berteriak girang, “pasti Yahwe marah sama kalian! Kalau seluruh kota kalian hancur itu lebih baik! Meskipun jauh dari Negara kami, kalian terlalu sering membuat kami jengkel!”

digambarkan pada zaman pemerintahan komunis dimana ada satu keluarga yang dibunuh karena ia melaksanakan shalat diam diam, hal ini termasuk kedalam tindakan kebencian terhadap agama islam.

- “saat rezim komunis mencengkram negeri ini, semua agama dilarang melaksanakan aktivitas ibadah. Bahkan semua orang beragama dipaksa untuk ikut komunis. Gereja-gereja ditutup dijadikan gudang, asjid-masjid juga sama. Maka orang yang beragama menjalankan agamanya dengan diam-diam. teman saya namanya zakarov. Dia orang islam. Suatu ketika dia shalat di kamar rumahnya dan diketahui oleh anak tetangganya yang komunis. Anak tetangganya itu lapor kepada ayahnya. Dan ayahnya lapor kepada pihak pemerintah,. Akhirnya ia dan seluruh anggota keluarganya ditembak mati di hadapan penduduk desa. Aku menyaksikan dengan kepalaku sendiri eksekusi itu...”
- “tentu saja tidak. Dia tidak boleh tahu. Mama menyembunyikan keislaman mama darinya.

Kemudian pada kutipan selanjutnya, digambarkan ibu Linor yang menyembunyikan identitas keislamannya di depan suaminya yang seorang zionis agar bisa tetap hidup dan memberitahu linor kebenaran sesungguhnya dari hidupnya

| | | |
|---------|---|---|
| Tuduhan | <p>Kalau dia tahu mungkin mama lebih dulu meninggal dunia. Dan mama tidak akan memiliki kesempatan untuk menjelaskan sejarah ibu kandungmu yang sebenarnya.”</p> | <p>Dari teks ini, bisa dilihat rencana jahat kelompok Yahwe (non-islam) untuk menjebak ayyas dalam sebuah skandal yang tidak pernah diperbuatnya, hal ini bisa mencoreng nama baik islam dan membuat orang-orang semakin takut terhadap islam dan umat islam.</p> |
| | <ul style="list-style-type: none"> • “...rapat memutuskan tugas tambahan bagi Linor Lazarenko, yaitu mengawasi ayyas. Linor diminta memasang alat penyadap dan kamera canggih di ruang tamu dan kamar ayyas. Dengan kecanggihan teknologi itu mereka akan mudah mengetahui siapa sebenarnya ayyas. Dan jika ingin menjebak ayyas juga, jalannya akan nampak lebih terang. Mereka tidak terlalu mengkhawatirkan ayyas. Justru menurut mereka keberadaan ayyas harus bisa dijadikan alat untuk menciptakan satu konspirasi yang menguntungkan anak-anak Yahwe” • “jika kita ledakkan beberapa titik di Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan, bahwa pelakunya adalah Muhammad ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang islam. Moskwa akan langsung berpikir ulang dalam menjalin hubungan | <p>Selanjutnya, pada teks ini digambarkan strategi yang hendak dilakukan oleh sekelompok anti islam yang mengatur siasat untuk mencemarkan nama baik islam di mata dunia dengan menggunakan kehadiran ayyas.</p> |

dengan dunia islam. Bahkan moskwa akan berpikir ulang dalam membela Negara – Negara timur tengah seperti iran. Jika itu teradi, akan mudah bagi kita *membrejeti* Negara-negara islam satu per satu”. Kata ben Solomon bersemangat, wajahnya menyiratkan kelicikan yang dalam.”

Selanjutnya, pada teks ini ditemukan bagaimana strategi kelompok anti islam yang hendak menjebak ayyas pada kesalahan yang tidak diperbuatnya dan mengatasnamakan islam dalam semua perbuatan jahat yang telah dilakukannya.

- “dan dari bukti yang sudah direkayasa oleh ben Solomon dan anak buahnya, pihak keamanan akan menetapkan ayyas sebagai tersangka pengeboman, bukti yang tidak akan terbantahkan adalah dengan ditemukannya bahan-bahan peledak di akar ayyas. Setelah ayyas tertangkap, ben Solomon akan mengerahkan seluruh pers dunia yang telah dikuasai oleh zionis untuk menghantam islam sejadi – jadinya, dan dipastikan tidak akan ada perlawanan pers yang berarti, kecuali pers-pers kecil milik orang islam yang hanya bergumam sambil lalu di belakang.”
- “ayyas yang menolong yelena ketika sedang sekarat, ternyata menurut berita banyak Koran, adalah seorang teroris berdarah dingin. Ia ingin

tahu apa reaksi Yelena saat itu. Yang pasti Yelena mungkin akan semakin tidak percaya pada tuhan dan pada semua jenis agama. Linor meraba-raba jalan pikiran Yelena. Ia tersenyum sendiri, dan setelah menyebut Yahwe di hati ia lalu tertidur pulas.”

- “seorang anak buah ben Solomon akan masuk ke metropole hotel dengan menyamar berpenampilan persis seperti ayyas. Dan opini dunia akan digiring untuk mengatakan bahwa seorang pemuda islam terpelajar terbukti melakukan tindakan teroris. Sebagai bukti fisik adalah ditemukannya bahan-bahan pembuat bom di akar ayyas. Bahan – bahan itu sama persis dengan bom yang diledakkan di metropole hotel.”
 - “di tempat lain, Yvonne mengakui islam sangat memuliakan perempuan, jauh dari anggapan yang dipublikasikan di dunia barat yang mencitrakan islam sebagai agama yang menindas kaum perempuan.”
 - “melalui tulisan tentang isu-isu kultural seperti pernikahan di bawah umur,
-

praktik sunat terhadap perempuan, pembunuhan atas nama kehormatan keluarga, dan kawin paksa, mereka salah menilai ajaran islam dengan aspek kultural para pemeluk agama islam. Lebih buruk lagi, arab Saudi mereka jadikan contoh sebuah negeri muslim, dimana kaum perempuan dipinggirkan karena di sana perempuan dilarang menyetir. isu-isu di atas tak ada hubungannya dengan islam, tapi kebanyakan orang barat masih menulis dan membicarakan tentang hal-hal semacam itu dengan nada angkuh dan sok kuasa seraya menyalah-nyalahkan islam. Padahal, ada beda mendasar antara tingkah laku kultural dan ajaran islam.”

Perasaan jijik dan tidak suka.

- “entah kenapa tiba-tiba Anastasia merasa tidak nyaman melihat ayyas sujud seperti itu. Ia merasa ayyas melakukan ritual yang sangat primitive bahkan sangat purba. Menggelosor, meletakkan kening di tanah, kedua tangan juga di tanah, lutut dan kedua kaki semua di tanah. Begitu menghinakan diri sendiri lebih hina dari anjing yang menggelosor di pinggir jalan. Anjing bahkan tidak pernah meletakkan keningnya di tanah seperti

Pada teks ini nampak sekali penggambaran rasa jijik dan tidak suka seorang doctor di universitas ternama, ia mengoreksi dan menyimpulkan sendiri pemikirannya terhadap muslim mengenai cara beribadahnya.

ayyas. Ia merasa sangat kasihan kepada ayyas. Anak muda yang sedemikian cerdasnya bisa dibelenggu oleh ajaran agama yang begitu primitive. Dan anehnya ayyas samasekali tidak kritis mengoreksi itu semua. Dan itu juga terjadi lebih pada satu miliar anak manusia di seluruh dunia.”

- “iya ini tentang cara shalat kalian. Cara kalian menyembah sesembahan kalian. Begini, katanya islam melarang manusia menyembah berhala seperti yang aku baca di internet, tetapi mengapa ketika shalat, mereka menurutku justru melakukan satu kebodohan dengan menyembah batu persegi empat yang mereka sebut ka’bah. Tidak tanggung-tanggung, mereka menyembah batu persegi empat itu lima kali sehari. Kau bisa menjelaskan sesuatu padaku!” dan, maaf, jika perkataanku ini menyinggungmu!”
 - Ayyas agak kaget mendengar pertanyaan doctor Anastasia palazzo itu. Ia berusaha tetap tenang, meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan bahwa dirinya melakukan kebodohan ketika shalat.
-

Doctor muda yang cemerlang itu berpandangan orang-orang islam menyembah batu.”

- “maaf, tadi aku lihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan keningmu ke at tanah berkali-kali. Menurutku itu sangat primitive. Kenapa ritual ibadahnya harus ada sujud meletakkan kening di atas tanah, seperti cara suku-suku asing di be;antara yang tidak tersentuh peradaban yang sehat. Jujur saja aku agak jijik melihatnya. Aku tidak bisa membayangkan kalau diriku harus sujud di lantai seperti itu. Sekali lagi, maaf kalau menyinggungmu.”

Tabel 4.1 Temuan teks pada novel bumi cinta.

B. Analisis Wacana Kritis Paradigma Islamophobia dari Segi Kognisi Sosial.

Menurut Van Dijk penelitian mengenai kognisi sosial meneliti kesadaran mental wartawan atau penulis. Dalam sebuah karya sastra seperti novel, kognisi sosial atau kesadaran mental merujuk pada pengarangnya dalam memproduksi teks pada tulisannya. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa.²⁰

²⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: pengantar analisis teks media* (Yogyakarta: LkiS, 2006), 221.

Novel bumi cinta ini merupakan salah satu dari banyaknya karya-karya Habiburrahman yang bertemakan novel spiritual islami pembangun jiwa, diterbitkan oleh author publishing. Pada tulisannya kali ini tidak berbeda jauh dari tema sentral yang sering kali ia angkat dalam novel-novel sebelumnya, yaitu tentang keimanan dan dakwah, juga tak jarang menggambarkan sikap benci terhadap Islam (islamophobia) seperti yang digambarkan pada novel bumi cinta mengenai sikap dan tindakan orang-orang non Islam dalam memandang Islam dan muslim itu sendiri.

Habiburrahman dalam novel ini banyak memberikan gambaran tindakan sikap benci terhadap Islam oleh orang-orang non muslim, mulai dari penggambaran tokoh atheis yang tidak percaya kepada Tuhan, juga tokoh zionis yahudi yang begitu membenci Islam. Penggambaran tokoh utama dalam novelnya tidak berbeda jauh dari karakter utama tokoh di dalam novel-novel lain yang ditulisnya, yang jika ditarik benang merahnya maka akan mendapatkan simpulan bahwa karakter utama di setiap novel yang ditulis oleh kang Abik ini merepresentasikan pandangannya mengenai sikap dan pribadi muslim yang harusnya dimiliki oleh setiap muslim.

Inspirasi dalam menulis bisa dibilang didapatkan dari mana saja, seperti dari membaca, mendengar, bahkan tak jarang dari pengalaman pribadi, sepertiungkapannya di salah satu pertemuan wawancara.

“inspirasi untuk menulis itu bisa datang dari mana saja ya sebenarnya. Bisa dari hasil membaca, bisa cari mendengar. Inspirasi itu bisa datang dari pengalaman diri sendiri juga bisa dari pengalaman orang lain. Dari membaca atau mendengar hasil karya orang lain, kita bisa terinspirasi dari ceritanya atau

memantik ide baru dari cerita tersebut. Untuk novel islamisendiri, inspirasi bisa datang dari tadafur ayat suci alquran. Jadi bisa dari mana saja inspirasi untuk menulis itu datang”²¹.

Analisis kognisi sosial ini memfokuskan pada bagaimana teks itu diproduksi, dipahami, ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh penulis. Terbentuknya suatu teks itu tidak hanya berbicara tentang bagaimana suatu teks itu dibentuk, namun juga bagaimana informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu.

Sekaitan dengan kognisi sosial persepsi penulis sangatlah berpengaruh besar terhadap jalannya cerita dalam novel bumi cinta. Dalam beberapa kesempatan wawancara, saat di temui Habiburrahman mengungkapkan alasan utamanya dalam menulis novel islami, utamanya yang menyangkut isu anti Islam atau islamophobia. Ia mengaku penting untuk menuliskan dan meluruskan kembali perspektif orang orang mengenai Islam karena ia melihat banyak sekali kecaman terhadap Islam, dan juga alasan yang paling utama menurutnya adalah karena menulis adalah ibadah.

“motivasi utama saya menulis adalah ibadah. Karena yang saya lihat banyak kecaman terhadap islam sendiri. Jadi saya berusaha memasukkan nilai islam dalam sebuah novel yang ceritanya mengalir. Sehingga ini bisa menjadi alternatif di antara banyaknya novel yang ada saat ini”²².

Dari kutipan di atas terlihat jelas pandangan penulis mengenai situasi yang menimpa umat Islam, seperti yang dituturkan bahwa umat Islam sedang menuai

²¹ <https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/> , diakses pada tanggal 18 maret 2022 pukul 09.40.

²² <https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/> , diakses pada tanggal 18 maret 2022 pukul 09.40.

banyak kecaman namun dalam survei yang dilakukan oleh Gallup Center for muslim studies terkait Islam di AS pada tahun 2010, sekitar 4 dari 10 orang amerika (43%) mempunyai prasangka buruk terhadap muslim.²³ pada survei lainnya diketahui bahwa Islam merupakan agama yang paling mendapatkan pandangan negatif dari orang Amerika, yaitu sekitar 31% responden menyatakan bahwa Islam tidak baik sama sekali.

Survei yang dilakukan oleh *pew research center for the people and the press* dan *the pew forum on religion and public life* yang dilakukan secara nasional pada tahun 2005 menunjukkan sepertiga dari orang Amerika atau 36% nya menyatakan bahwa agama Islam mempunyai kemungkinan yang lebih dalam mendorong kekerasan oleh penganutnya. Jajak pendapat yang dirilis oleh *Washington post* dan *ABC news* lebih lanjut mendokumentasikan peningkatan persepsi negatif tentang Islam di AS pada tahun 2006. Menurut polling tersebut sekitar 46% penduduk Amerika memiliki pandangan negatif terhadap Islam dimana hal ini meningkat 7% dibandingkan bulan-bulan awal setelah kejadian 9/11.²⁴

Hasil survei yang dilakukan oleh beberapa pihak memiliki perbedaan dengan asumsi yang diungkapkan oleh pengarang, hal ini menunjukkan keberpihakan pengarang terhadap keyakinannya sendiri, tanpa melihat kemungkinan-kemungkinan lainnya. Dalam menulis novel *Habiburrahman mengaku* memiliki banyak sekali role model yang bisa mempengaruhi gaya tulisannya, dalam pertemuan itu ia mengatakan bahwa kebanyakan yang mempengaruhi gaya tulisannya adalah ulama-ulama, juga buku fiqih, hadist, dan sebagainya. Jadi bisa dibilang *Habiburrahman* dalam menulis

²³ Gallup center for muslim studies, in us, religious prejudice stronger against muslims, <http://www.gallup.com/poll/125312/religious-prejudice-stronger-against-muslims.aspx> , diakses pada tgl 9 mei 2022

²⁴ Wentiza Fadhila, "Jom FISIP", "*Upaya ICNA (Islamic Circle Og North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat*", Vol. 2, No. 1, 2014, 6.

novel islami tidak sekadar menulis tapi ia punya persiapan matang berupa bacaan yang benar-benar mempengaruhi tulisannya sehingga tulisan bertemakan Islam tidak terdengar mengada ngada.

“kalau bicara soal orang atau penulis tentu banyak ya. Mungkin yang paling berpengaruh justru bukan novelis ya. Kebanyakan yang paling berpengaruh justru ulama-ulama. Karya-karya para ulama yang banyak mempengaruhi tulisan saya. Selain itu juga buku buku tentang fiqh, hadist, buku tentang akhlak, seperti itu. Jadi yang diambil benar-benar nilai islaminya”.²⁵

Salah satu ulama yang dijadikan inspirasi dan bahkan tidak jarang namanya disebut-sebut dalam beberapa novel karya Habiburrahman, dalam salah satu novelnya yang bertemakan novel sejarah berjudul *api tauhid: cahaya keagungan sang mujaddid*, Habiburrahman menceritakan sejarah kehidupan ulama besar itu dalam satu karya sastra berupa novel. Novel itu disebut oleh kang abik sebagai novel sejarah pembangun jiwa.

Sosok ulama yang diberi gelar ‘badiuzzaman atau keajaiban zaman’ itu merupakan ulama sufi yang terkenal melawan sekularisme Turki. Menurut Muhammad Mojlum Khan, sedari kecil Said Nursi sudah tertarik pada sufisme dan juga ajaran-ajaran pendiri tarekat qasiriyyah yang sangat berpengaruh, Abdul Qadir Al-Jilani. Hubungan spiritual dan kasih sayangnya terhadap Syeikh Al-Jilani terus

²⁵ <https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/> , diakses pada tanggal 18 maret 2022 pukul 09.40.

menumbuh dari hari ke hari. Dia mengklaim telah dibimbing oleh syekh sufi yang mulia ini, ketika melakoni masa-masa paling bergolak dalam kehidupannya.²⁶

Selain itu, pengalaman pribadi penulis menempati posisi kedua dalam hal mempengaruhi tulisan dalam karya-karyanya, seperti uangnya bahwa karakter seorang penulis juga turut andil mempengaruhi gaya penulisannya, juga pengalaman-pengalaman yang ia pribadi rasakan saat ia menuntut ilmu di luar negeri, juga karena itulah di beberapa karyanya ia mengambil latar tempat Mesir, karena ia pernah tinggal lama di sana, hal ini lah yang membuat penggambaran tempat di beberapa novelnya terasa nyata.

“biasanya pengalaman pribadi dan latar belakang pendidikan juga berpengaruh. Pengalaman apa yang pernah dialami ketika kecil, apa yang pernah did apat saat remaja, itu jelas akan mempengaruhi. Karena karakter seseorang kan mempengaruhi gaya penulisan orang tersebut. Selain itu, pengalaman tinggal di luar negeri bagi saya juga mempengaruhi apa yang saya tulis”.²⁷

Penggambaran latar tempat yang mendetail seperti dalam beberapa karyanya yang mengungkap latar di luar negeri, menurut pengungkapannya hal ini bisa dilatih dari hal-hal kecil seperti saat seseorang sudah terbiasa dengan menulis buku harian maka itu akan mempermudah dalam menjabarkan sesuatu secara detail, menurutnya juga dalam kesempatan itu bahwa apa yang seseorang rasakan dan lihat bisa

²⁶ Muhammad Mojlum Khan, *100 muslim paling berpengaruh sepanjang sejarah*, (Salatiga, Noura Books, 2012), 797.

²⁷ <https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/> , diakses pada tanggal 18 maret 2022 pukul 09.40.

diutarakan melalui tulisan hal ini lah yang membuat pendeskripsian dalam beberapa novelnya bisa mendetail.

Latar belakangnya sebagai seorang santri juga tidak bisa dipungkiri memiliki andil dalam penulisan karyanya, yaitu untuk memperdalam setting pesantren dan juga mengajak pembacanya untuk mencintai Islam. Seperti dalam novel bumi cinta yang menggambarkan seorang Ayyas sebagai santri salaf yang sangat taat, dan menjaga keimanannya, dalam beberapa bagian juga dalam novel bumi cinta, digambarkan bagaimana Ayyas sebagai seorang muslim meluruskan persepsi orang-orang non muslim terhadap islam, seperti yang menganggap islam adalah agama primitive, kaku, dan lain sebagainya.

Sosok Ayyas dalam cerita ini digambarkan sebagai seorang pria yang teguh pendirian, cerdas, teliti, humanis, terbuka, ekspresif, dan agamis, sangat menggambarkan sebuah karakter ideal seorang lelaki muslim teladan. Penggambaran Habiburrahman pada tokoh utamanya merupakan manifestasi dari pandangan penulis mengenai realitas dunia saat ini, kemudian diabstraksikan dalam bentuk karakter tokoh utama yang menjadi sentral dari novel bumi cinta. Namun disamping penggambaran sosok tokoh utama yang sempurna tanpa celah itu, Habiburrahman juga menggambarkan sisi lain yang mengungkapkan pandangannya mengenai non muslim utamanya zionis yahudi, Habiburrahman menggambarkan karakter Linor dan temannya sebagai anggota zionis dengan karakter antagonis, kaku, arogan, dan kasar tindakannya. Seperti pada kutipan berikut

“jika kita ledakkan titik Moskwa. Dunia akan geger. Lalu kita arahkan mata dunia dengan fakta yang tidak terbantahkan bahwa pelakunya adalah Muhammad ayyas itu. Dunia akan semakin membenci orang-orang islam. Moskwa akan langsung berpikir ulang dalam menjalin hubungan dengan dunia islam. Bahkan moskwa akan berpikir ulang dalam membela negara-negara timur tengah seperti iran. Jika itu terjadi, akan mudah bagi kita membejetei negara-negara Islam satu persatu” kata ben Solomon wajahnya menyiratkan kelicikan yang dalam”.²⁸

Pada artikelnya Abdul Hakim menuliskan bahwa Habiburrahman memiliki wawasan yang naif dalam menggambarkan tokoh yahudi, dimana ia mengatakan bahwa dalam penggambarannya yang tidak satu dua kali di selipkan dalam setiap karyanya telah menjebak pembaca dalam sebuah rasa permusuhan di kalangan umat Islam, yakni dalam isu sunni-syiah, yang jika diteliti lebih lagi merujuk pada perseteruan dua kelompok ekstrem, kedua mazhab besar Islam dan tidak mempresentasikan pandangan mayoritas ulama.

Penggambaran agama secara detail, diungkapkan Habiburrahman bahwa ia tidak hanya bergaul dengan orang-orang muslim saja, tapi juga dengan yang berbeda agamanya, sehingga ia bisa menganalisa sikap, dan cara bergaul serta perlakuan mereka, dan tidak lupa juga ia memperbanyak membaca untuk mengurangi kesan salah paham yang bisa ditimbulkan dari karya-karyanya. Seperti dalam menulis novel bumi cinta, disitu digambarkan seorang Ayyas yang beragama Islam minoritas di tengah orang-orang yang bahkan tidak percaya akan adanya Tuhan, hal ini sedikit banyak diambil dari pengalaman pribadi penulis, terlebih saat bergaul dengan orang-orang non muslim.

²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Semarang: Author Publishing, 2010), 175.

“kita kan bergaul tidak hanya dengan orang muslim. Kita juga bergaul dengan orang yang punya agama berbeda-beda. Jadi sebenarnya dari pergaulan saja kita lama lama bisa melihat dan mempelajari cara mereka. Namun, untuk ukutan novel yang akan diterbitkan dan dibaca khalayak luas, ada baiknya kita bertanya atau minimal membaca penggambaran seperti apa yang akan kita buat. Jika ternyata penggambaran kita salah kan nantinya sulit. Perbanya membaca untuk menulis sesuatu di luar kemampuan kita. Saya sempat juga khawatir untk menuliskan tentang agama lain, tetapi sejauh ini belum ada tanggapan miring soal itu”.²⁹

Harapan penulis terhadap pembacanya adalah tidak hanya sebatas menjadi pembaca saja, tetapi bisa juga menjadi penulis atau terinspirasi dari tulisan tulisannya, dan pesan yang hendak di sampaikan dalam setiap tulisannya tidak hanya berhenti sampai di pembaca saja tetapi juga bisa disebarkan lagi dengan cara yang lain.

C. Analisis Wacana Kritis Paradigma Islamophobia dari Konteks Sosial

Konteks sosial dalam novel bumi cinta dapat diketahui bagaimana tindakan dan sikap islamophobia dan bagaimana wacana itu berkembang di tengah masyarakat melalui proses produksi dan pesan, peristiwa yang dijabarkan melalui penelusuran maupun studi pustaka, sekaitan dengan paradigma islamophobia dalam novel bumi cinta.

Dalam penelitian ini, konteks sosial bisa dilihat melalui studi pustaka. Hal yang terlihat adalah masyarakat sangat terinspirasi dengan sosok Ayyas, juga bisa memahami dengan jelas bagaimana islamophobia itu sendiri, baik dalam bentuk sikap, tindakan, maupun pemikirannya. Jadi, secara tidak langsung masyarakat bisa memahami bentuk-bentuk yang bisa dikategorikan islamophobia. Terkait dengan

²⁹ <https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/> , diakses pada tanggal 18 maret 2022 pukul 09.40.

penelitian ini novel bumi cinta menyajikan wacana terkait islamophobia yang mendetail, seperti bentuk sikap, dan tindakan tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Hal tersebut juga sekaitan dengan konteks sosial yang berkembang di masyarakat.

“menurut saya, tokoh utama dalam novel ini, Ayyas adalah orang yang berprinsip teguh dalam menjaga nilai-nilai agama, khususnya dalam hal kesucian diri terhadap lawan jenis. Ayyas berusaha mempertahankan kesucian jiwanya di tengah gempuran godaan suasana kota Moskow yang terkenal akan kemolekan paras wanita-wanita dan pengakses situs pornografi terbesar di dunia”³⁰

Dari teks di atas terlihat pandangan masyarakat yang menilai positif penggambaran sikap taat tokoh utamanya yaitu Ayyas dalam mempertahankan keimanannya walaupun di tengah gempuran godaan wanita ia tetap berusaha untuk mempertahankan keimanannya.

Penggambaran islamophobia juga dapat dilihat dari perspektif non-muslim:

1. Islam menggambarkan budaya yang monolitik, dan tidak dapat menerima realitas yang muncul di masyarakat.
2. Agama islam memiliki nilai – nilai budaya yang sangat berbeda dengan agama dan budaya lainnya.
3. Oleh barat, islam dianggap lebih rendah, memiliki perilaku barbar, kuno, dan realtif tidak rasional.
4. Agama islam mendukung terorisme dan kekerasan dalam masyarakat.
5. Dalam politik, islam memakai ideologi kekerasan.³¹

Terciptanya novel ini juga merupakan salah satu bentuk dakwah penulis mengenai kasus islamophobia yang marak di tengah masyarakat, terlebih persepsi masyarakat yang semakin hari seperti ketakutan sendiri dengan agamanya. Selain itu

³⁰ Wahyu Hidayat, Muhammad Fuad, Munaris. “Jurnal kata(bahasa,sastra, dan pembelajarannya), *“kelayakan novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajar SMA”*, desember 2013.

³¹ Dalal Alshammari, “international journals of humanities and social science”, *“islamophobia”*, vol.3, no. 15, 2013, 177.

pandangan buruk islamophobe atau pelaku islamophobia dalam memandang Islam terutama yang berkembang di negara-negara Barat seperti:

1. Muslim dunia menyatakan secara terbuka ikut serta dalam jihad atau perang melawan barat.
2. Jihad merupakan bahaya besar bagi bangsa dan peradaban barat
3. Jihad menentang segala aspek kehidupan amerika, agendanya meliputi pembongkaran terhadap nilai-nilai budaya Amerika yang dilakukan secara terarah dan sistematis. Jihad ini diharapkan mampu menerapkan syariah di Amerika
4. Besarnya ancaman tersebut disampaikan secara tidak efektif dan jujur kepada masyarakat.³²

Teks dalam novel bumi cinta ini menggambarkan bahwa islamophobia merupakan suatu tindakan benci, dan rasa takut karena belum mengenal Islam secara keseluruhan, banyak yang hanya menilai dari sisi lain yang ditampilkan di media, namun tidak betul-betul mengetahui kebenarannya. Karena fakta ini pulalah maka pengarang mencoba untuk memberikan perspektif lain mengenai islamophobia dalam bentuk sebuah cerita beralur dalam novelnya agar masyarakat bisa memahami. Karena kemunculan islamophobia ini telah berdampak pada agama Islam dan umat Islam, terlebih yang dirasakan oleh muslim di Eropa dan Amerika karena jumlahnya yang minoritas, seperti deskriminasi dalam hal beribadah umat muslim di Eropa dan Amerika tidak memiliki keleluasaan beribadah, tidak sama dengan negara yang mayoritas muslim seperti di Indonesia.

Suatu kasus yang pernah terjadi di Amerika yaitu pemecatan salah satu wanita berhijab yang tidak mau melepas jilbabnya ketika dalam lingkungan kerja. Studi yang dilakukan oleh EU Fundamental right agency pada bulan mei 2009 juga menyatakan

³² David Horowitz, "Jihad Watch", "*Jihad Coming To A School Near You?*", <http://www.jihadwatch.org/archives/015900.php>.

bahwa satu dari tiga responden muslim mengalami deskriminasi dan sekitar 11% warga muslim mengalami kejahatan rasial, hal tersebut sangat menyalahi hak asasi manusia.³³

Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap kelompok umat beragama terdapat orang –orang ekstrem seperti dalam kalangan Islam yang disebut sebagai kelompok *takfiri*, yang mengutuk dan menyesatkan kelompok yang berbeda pahamnya dengan tujuan agar semua orang mengikuti pemikiran dan pandangannya. Realitas saat ini di dunia islam mulai dari Afganistan, Libya, Irak, Suriah, dan Yaman, untuk menjauhi isu fanatisme kelompok serta kepentingan sektarianisme yang berdampak pada kehancuran negeri-negeri tersebut.

Abdul Rahman juga berpendapat bahwa sangat disayangkan apabila penulis seterkenal Habiburrahman juga terjebak dalam pandangan sempit para ekstremis agama dan fanatisme golongan dalam karyanya yang saat ini banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi. Terlebih karena latar belakang pendidikan Habiburrahman yang merupakan lulusan universitas Al-Azhar Kairo, Mesir yang terkenal dengan keluasan wawasan dan khazanah keilmuannya.

“para ulama terkemuka Al-Azhar adalah termasuk ke dalam kelompok mereka yang berpandangan moderat dalam melihat berbagai perbedaan di antara umat Islam, khususnya dalam soal Sunni dan syiah. Bukankah syaikh Mahmud Syaltut yang merupakan salah seorang rektor Universitas Al-Azhar pada 6 Juli 1959 telah mengeluarkan fatwanya: “islam tidak menuntut seorang muslim untuk mengikuti salah satu mazhab tertentu. Sebaliknya, kami katakan setiap muslim punya hak mengikuti salah satu mazhab yang telah diriwayatkan secara sah dan Fatwa-fatwanya telah dibukukan. Setiap orang yang mengikuti mazhab-mazhab tersebut bisa berpindah ke mazhab lain, dan bukan sebuah tindakan kriminal baginya untuk melakukan demikian. Mazhab *ja’fari* yang juga dikenal sebagai *syiah imamiyah itsana syariyah* (syiah dua belas imam) adalah mazhab yang secara agaman benar untuk diikuti dalam ibadah sebagaimana mazhab sunni lainnya”³⁴

³³ Fatoni achmad, “momentum: jurnal sosial dan keagamaan”, “*studi analitis dampak islamophobia dan strategi preventif terhadap masyarakat Indonesia*”, vol.10, no.2, oktober 2021, 188.

³⁴ Abdul Hakim, *jebakan sektarianisme dalam novel ayat-ayat cinta 2*, https://www.kompasiana.com/hakimi/jebakan-sektarianisme-dalam-novel-ayatayat-cinta-2_566c1fef129773850a086c68 2015, diakses pada 3 juni 2022 pukul 19:58.

Islamophobia dan toleransi antar umat beragama merupakan dua hal yang saling beriringan dan selalu menjadi perbincangan hangat di tengah masyarakat. Dalam menanggapi permasalahan ini, Habiburrahman tidak merasa takut bila mendapatkan respon negatif dari orang-orang, seperti yang ia ungkapkan dalam beberapa kesempatan wawancara.

“saya tidak pernah khawatir akan apa pun. Toh yang saya sampaikan adalah sebuah kebenaran yang seimbang. Seperti kisah fahri yang seorang muslim tapi ia kan tidak membenci Yahudi. Al-Qur’an juga gak pernah kok mengajak membenci siapa pun. Yang diajak Al-Qur’an adalah membenci kemungkar dan akhlak yang tidak baik, bukan orangnya. Ketika kita membenci Fir’aun, yang kita benci bukan Fir’aun sebagai manusia tetapi perilakunya yang sombong. Seperti itu”

Berdasarkan pernyataan di atas, pengarang memaparkan bagaimana tokohnya memiliki pribadi seorang muslim yang sempurna yang tidak membenci non-muslim, namun hampir di setiap karyanya Habiburrahman menggambarkan karakter tokoh seorang yahudi dengan kasar, arogan, dan sangat membenci Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh utamanya merupakan manifestasi dari pandangannya mengenai kepribadian yang harus dimiliki seorang muslim. Dengan kreatifitasnya Habiburrahman mampu membuat alut cerita yang ringan namun penuh dengan pesan yang terselip di dalamnya.

Selain penggambaran karakter tokoh yang sangat kuat dan khas, Habiburrahman juga menempatkan tokoh perempuan dalam novel bumi cinta sebagai sebuah godaan dan dosa. Dimana pada beberapa teks ia menggambarkan perempuan menjadi objek pemuas nafsu, seperti penggambaran tokoh Yelena, juga pada saat Anastasia dipaksa menikah oleh ibunya karena umurnya yang sudah tidak muda lagi, ibunya mengambil jalan pintas yaitu menjodohkannya dengan seorang lelaki yang sama sekali tidak disukai Anastasia, kemudian hal ini dipertegas oleh ungkapan tokoh utama Ayyas bahwa ia hanya perlu menikahi lelaki pilihannya lalu masalah Anastasia akan selesai, hal ini memberikan gambaran bahwa Anastasia bahkan tidak diberi

pilihan atas hidupnya sendiri, antara memilih untuk menikah atau melanjutkan karirnya.

“menurutku masalah doctor sangat remeh, bukan masalah besar?”

“masalah remeh? Apa maksudmu?”

“doctor hanya perlu menikah segera dengan lelaki yang doctor pilih, maka masalah doctor selesai..”

Dari teks di atas tersirat sebuah pesan bahwa masalah perempuan akan selesai apabila ia menikah, dan mendapat perlindungan dari laki-laki, hal ini memberikan kesan bahwa wanita harus menikah untuk bisa diterima oleh masyarakat, karena pendapat bahwa wanita yang berumur dan belum menikah itu tidak wajar dan sangat tabu, hal ini terbentuk karena adanya sistem patriarki dimana kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, stigma lelaki adalah makhluk yang logis dan bisa melindungi perempuan menjadikan ibu Anastasia buru-buru menjodohkannya karena takut tidak ada yang melindungi Anastasia saat ia telah tiada, namun pada kenyataannya Anastasia juga ingin diberikan hak untuk bebas menentukan arah hidupnya tanpa tekanan-tekanan yang membuat perempuan tertindas.

Perempuan dan laki laki memiliki kedudukan yang sama. Laki-laki bebas berkarir begitu pun perempuan, perempuan juga harus diberikan kebebasan untuk bertindak dan mengekspresikan dirinya tanpa adanya halangan. Perempuan juga memiliki hak asasi yaitu hak untuk bebas dalam hal politik, pendidikan, pekerjaan dan lainnya. Jika perempuan selalu mengalami penindasan maka tidak akan terjadi kemajuan terhadap perempuan. Perempuan juga merupakan makhluk yang intelektual sehingga keberadaannya di masyarakat juga dibutuhkan.³⁵

³⁵ Anisa Rizki, Endang Dwi Sulistyowati, Irma Surayya Hanum, “Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya”, *“Feminism Liberal Tokoh Utama dalam Novel, Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy”*, vol.5, no.1, Januari 2021, 9.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis wacana kritis merupakan suatu studi mengenai wacana yang tidak hanya dipahami sebagai studi linguistik saja. Karena bahasa tidak hanya dianalisis melalui aspek kebahasaan saja, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks dan kognisi sosial yang membuat analisis ini menjadi lebih akurat, karena melibatkan juga bagaimana proses teks itu diproduksi, dan persepsi yang berkembang mengenai teks itu di tengah masyarakat.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai paradigma islamophobia dalam novel bumi cinta, peneliti menyimpulkan bahwa proses pemaknaan pesan yang disampaikan melalui struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro), dalam kognisi sosial, dan konteks sosial dalam novel bumi cinta. Dalam novel tersebut terdapat beberapa bentuk sikap dan tindakan anti Islam (islamophobia), juga beberapa pemikiran tokoh yang berlatar non muslim dalam memandang muslim dan Islam. Habiburrahman sendiri membuat penggambaran yang sangat jelas dan teliti tentang pemikiran, sikap, dan tindakan orang-orang non muslim dalam memandang Islam. Hal ini dipaparkan oleh pengarang sekenean semakin maraknya isu islamophobia dan bagaimana kecaman terhadap Islam itu datang dari segala penjuru, membuat pengarang mengambil langkah kreatif dengan mencoba untuk menjelaskan Islam dengan merangkumnya ke dalam cerita beralur seperti novel, untuk meluruskan kembali dan memberi pemahaman kepada

pembaca bahwa wacana-wacana yang tersebar luas mengenai Islam sebagai agama yang radikal merupakan sesuatu yang negatif dan tidak sesuai dengan kenyataannya.

Dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dengan menggunakan tiga level analisis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Paradigma islamophobia dalam novel bumi cinta merupakan sebuah persepsi yang menggambarkan ketakutan, sikap jijik, prasangka, dan tuduhan-tuduhan tak berdasar terhadap Islam dikarenakan trauma dan ketidaktahuan mengenai Islam. Persepsi mengenai Islam sebagai agama yang berbahaya dan radikal yang digeneralisir oleh non muslim Eropa, dalam novel ini pengarang lebih menekankan kebencian Islam yang berpusat pada orang-orang non muslim Eropa yang memandang setiap muslim sama dan memandang agama Islam sebagai agama yang primitif, serta menjadikan orang-orang muslim di wilayah Timur sebagai percontohan kelayakan seorang muslim, seperti yang digambarkan dalam tokoh utamanya.
2. Penggambaran sikap islamophobia dalam novel bumi cinta berupa tindakan, sikap dan pemikiran tokoh yang teliti mengenai kebencian terhadap Islam seperti rasa takut terhadap muslim karena stereotip mengenai Islam adalah agama yang radikal dan terorisme, sikap jijik berupa pandangan bahwa Islam dan pemeluknya merupakan sebuah kepercayaan primitif dan kolot, dan tuduhan tak berdasar kepada Islam yang digambarkan dalam bentuk sebuah aksi tuduhan pemboman yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan seorang muslim.

B. *Saran*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran baik kepada segenap akademisi fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah khususnya program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Palopo, bagi peminat novel khususnya pecinta karya sastra :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan analisis wacana yang beragam lagi, agar bisa mengkaji lebih dalam faktor utama yang menyebabkan islamophobia tetap eksis hingga saat ini dan mendapatkan kesimpulan yang mendetail guna memperkaya khasanah keilmuan khususnya di program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
2. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan yang dapat berguna bagi pengembangan karya sastra seperti novel yang sarat dengan nilai-nilai positif yang tertuang di dalamnya agar dapat diserap dengan baik oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Sukses Publishing, 2012.

Achmad, Fatoni. "Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan", "*Studi Analitis Dampak Islamophobia Dan Strategi Preventif Terhadap Masyarakat Indonesia*", vol.10, no.2, oktober 2021

Alshammari, Dalal "international journals of humanities and social science", "*islamophobia*", vol.3, no. 15, 2013.

Amghar, Samir, Amel Boubekour, Dkk. "*European Islam Challenges For Public Policy And Society*", "*Brussels : Centre Dor European Policy Studies*", 2007.

An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi *Shahih Muslim*, Kitab. Az-Zakah, Juz. 1, No. 1031, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 455.

Azyumardi Azra, "Resonansi Republika", "*memberantas islamofobia.*" 2022. Biodata dan profil Habiburrahman. <http://biorafi-biodata-profile.blogspot.com/2012/03/biodata-dan-profil-habiburrahman.html> diakses pada tgl 22 februari 2022, hari senin pada pukul 10.52

Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya, 2009.

El Shirazy, Habiburrahman, *Bumi Cinta*, Semarang : Author Publishing, 2010.

Erik, Bleich. "Defining And Researching Islamophobia", "*Review Of Middle East Studies*", 2012.

- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Fadhila, Wentiza, Jom FISIP, “*Upaya ICNA (Islamic Circle Of North America) Dalam Melawan Islamophobia Di Amerika Serikat*”, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Firdaus, Ustadz M.A. “*Islamophobia!!! Agenda Ideology Barat Melucuti Aqidah Islam dari Umat dan Dunia*”, 2011.
- Gallup center for muslim studies, in us, religious prejudice stronger against muslims, <http://www.gallup.com/poll/125312/religious-prejudice-stronger-against-muslims.aspx> , diakses pada tgl 9 mei 2022
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Hidayat, Wahyu, Muhammad Fuad, Munaris. “Jurnal kata (bahasa, sastra, dan pembelajarannya), “kelayakan novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajar SMA”, desember 2013.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: graha ilmu, 2011.
- Horowitz, David. “Jihad Watch”, “*Jihad Coming To A School Near You?*”, <http://www.jihadwatch.org/archives/015900.php>.
- <https://digilib.unila.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Fdigilib.unila.ac.id%2F24575%2F3%2FSKRIPSI%2520FULL.pdf>

<https://eunhips.wordpress.com/2011/12/14/habiburrahman-el-shirazy-perbedaan-hidup-dan-mati-itu-tipis-sekali/> , diakses pada tanggal 18 maret 2022, hari um'at pukul 09.40.

Indriani, Dini “*Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta,*” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Insiriah, Annisa “*synopsis novel bumi cinta*”,
<https://insiriahannisa.wordpress.com/2012/11/18/sinopsis-novel-bumi-cinta-karya-habiburrahman-el-shirazy/> , diakses pada tgl 21 februri 2022, pada hari senin pukul 14.02

Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Kristina, Diah. *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Moordiningsih. “*Islamophobia Dan Strategi Mengatasinya*”, Vol. 12, No. 2, 2004.

Muhammad Mojlum Khan, *100 muslim paling berpengaruh sepanjang sejarah*, Salatiga: Noura Books, 2012.

Nurgyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.

Pratama, Fauzan Novaldy, Dadang Sudana, “*Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*”, “*Perspektif Para Akademisi pada Artikel Daring The Conversation Terhadap Islamophobia : Analisis Wacana Kritis.*” 2020.

Primana, Isma Yudi “*Wacana Etnosentrisme Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk)*,” Universitas Lampung, 2016.

Rizki, Anisa Endang Dwi Sulistyowati, Irma Surayya Hanum, “Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya”, “*Feminism Liberal Tokoh Utama dalam Novel, Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*”, vol.5, no.1, Januari 2021.

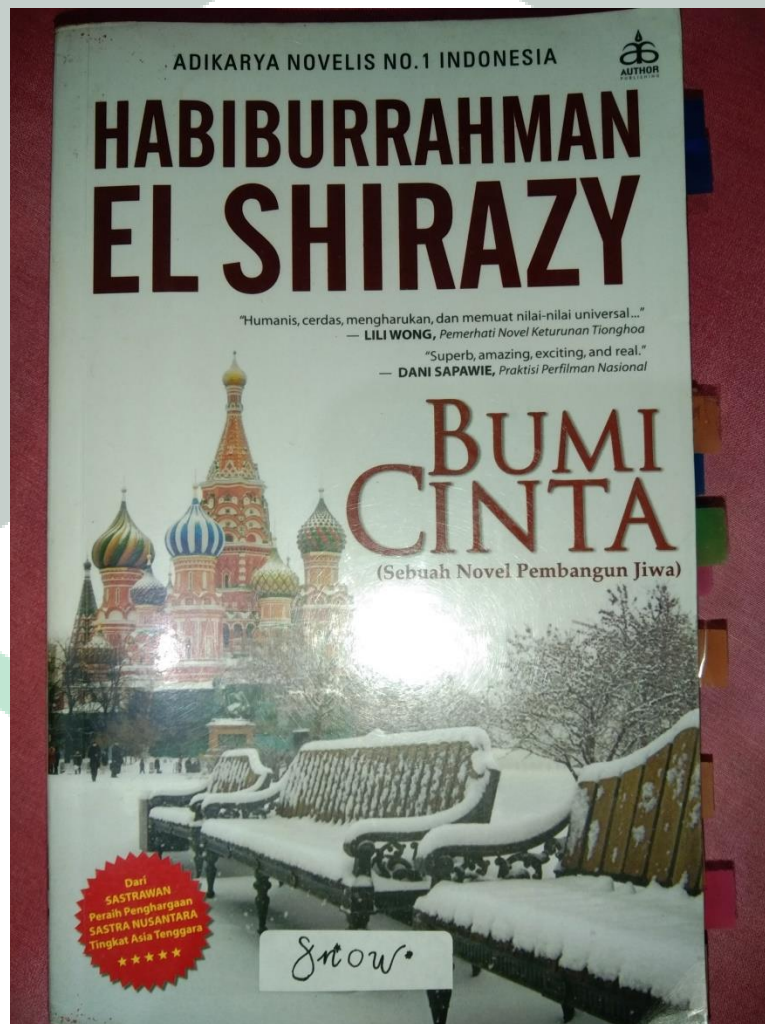
Setiawan, Deni Chandra “*Islamophobia dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki)*,” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/habiburrahman_el_shirazy diakses pada tanggal 20 februari 2022, hari minggu pukul 18.25.

Lampiran i

Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy



RIWAYAT HIDUP



Salbia, lahir di Birue pada tanggal 16 November 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Dg. Mappuji dan ibu Nurhaeda. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Tanarigella, Kec. Bua, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 222 Birue. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis masuk 3 besar dan aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara dan matematika IPA (MIPA), serta aktif mengikuti perlombaan cerdas cermat dan paduan suara. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bua, penulis masuk 3 besar dan 10 besar serta aktif dalam ekstrakurikuler basket, kerohanian (rohis), dan aktif menulis di mading (majalah dinding) sekolah. Selama di SMA penulis juga aktif mengikuti lomba Olimpiade Siswa Nasional (OSN) bidang kimia se-kabupaten Luwu pada tahun 2016 dan 2017. Setelah lulus SMA pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo.

